

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR PENENTU PERUBAHAN LABA PADA  
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 –  
2018**

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau  
Pekanbaru*



**OLEH:**

**Wahyu Hidayat**  
**165210573**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp. (0761)674681 fax. (0761)674834 PEKANBARU – 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : WAHYU HIDAYAT  
NPM : 165210573  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN S1  
KONSENTRASI : KEUANGAN  
FAKULTAS : EKONOMI  
JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR PENENTU PERUBAHAN LABA  
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR  
DI BEI PERIODE 2014-2018

Disahkan Oleh,

Pembimbing

(Eka Nuraini Rahmawati, M.Si)

Mengetahui,

DEKAN

Ketua Program Studi

(Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA)

(Abd. Razak Jer, SE., M.Si)



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Nama : Wahyu Hidayat  
NPM : 165210573  
Program Studi : Manajemen S1  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR PENENTU PERUBAHAN LABA PADA  
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2014-2018

Disetujui Oleh : Tim Penyeminar/Penguji Skripsi

Nama Dosen :

1. HJ. Susie Suryani, SE., MM
2. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M

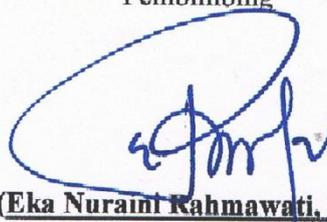
(  )  
(  )

**Disahkan Oleh:**

Ketua Program Studi

  
(Abd. Razak Jer, SE., M.Si)

Pembimbing

  
(Eka Nuraini Rahmawati, M.Si)



## UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wahyu Hidayat  
NPM : 165210573  
Program Studi : Manajemen S1  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR PENENTU PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2018  
Sponsor : Eka Nuraini Rahmawati, M.Si

Dengan perincian sebagai berikut:

No.	Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
		Sponsor		Sponsor
1.	28-11-2019		- Ganti Judul Menjadi Faktor-Faktor - Tambah Teori di Bagian Bab Lima - Rumusan Masalah di Perbaiki	
2.	11-01-2020		ACC Seminar Proposal	
3.	20-07-2020		- Perbaiki Tabel Pada Bab 5 - Tambah Teorinya - Perbaiki Latar Belakang	
4.	27-07-2020		- Perbaiki Pembahasan - Perbaiki Kesimpulan	
5.	29-07-2020		ACC Seminar Hasil	

Pekanbaru, 10 September 2020

Wakil Dekan

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih., SE., M.Si

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor:2957/Kpts/FE-UIR/2019**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang:**
1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 16 November 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
  2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

- Mengingat:**
1. Surat Mendikbud RI:
    - a. Nomor: 0880/U/1997
    - b. Nomor: 0213/0/1987
    - c. Nomor: 0378/U/1986
    - d. Nomor: 0387/U/1987
  2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
    - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
    - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
    - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
    - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
  3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
    - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
    - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
  4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
  5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
    - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan:** 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Dr.Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah: ..
 

N a m a : Wahyu Hidayat  
 N P M : 165210573  
 Jusan/Jenjang Pendd. : Manajemen / S1  
 Judul Skripsi : Analisis Kegunaan Rasio Keuangan, dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018
  3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
  4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
  5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
  6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 18 November 2019  
 Dekan,

Drs. Abrar, M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 1009 / Kpts/FE-UIR/2020**  
**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN-FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral komprehensiv sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji  
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.  
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan  
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Wahyu Hidayat  
N P M : 165210573  
Program Studi : Manajemen S1  
Judul skripsi : Faktor – Faktor Penentu Perubahan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensiv mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Hj. Susie Suryani, SE., MM	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Dr. Desy Mardianti, SE., MM	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.  
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 28 Agustus 2020  
Dekan,

  
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

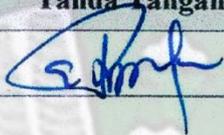
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

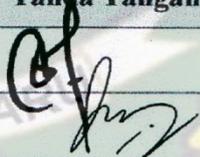
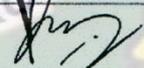
**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Wahyu Hidayat  
NPM : 165210573  
Jurusan : Manajemen / S1  
Judul Skripsi : Faktor – Faktor Penentu Perubahan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018.  
Hari/Tanggal : Jum'at 28 Agustus 2020  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si		

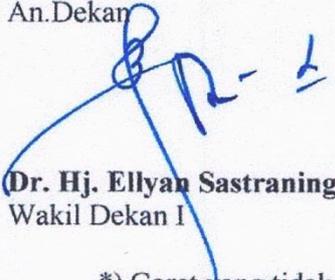
**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Susie Suryani, SE., MM		
2	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M		

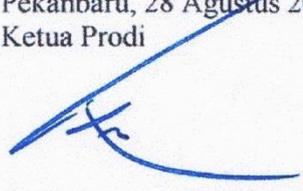
**Hasil Seminar : \*)**

1. Lulus ( Total Nilai \_\_\_\_\_ )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai \_\_\_\_\_ )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai \_\_\_\_\_ )

Mengetahui  
An.Dekan

  
**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 28 Agustus 2020  
Ketua Prodi

  
**Abd. Razak Jer, SE., M.Si**

\*) Coret yang tidak perlu

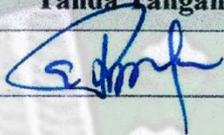
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

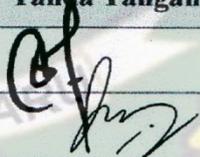
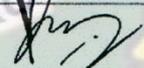
**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Wahyu Hidayat  
NPM : 165210573  
Jurusan : Manajemen / S1  
Judul Skripsi : Faktor – Faktor Penentu Perubahan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018.  
Hari/Tanggal : Jum'at 28 Agustus 2020  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si		

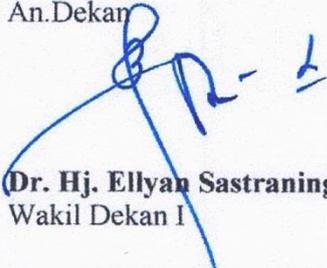
**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Susie Suryani, SE., MM		
2	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M		

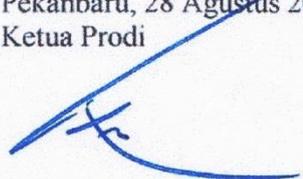
**Hasil Seminar : \*)**

- |                           |                       |
|---------------------------|-----------------------|
| 1. Lulus                  | ( Total Nilai _____ ) |
| 2. Lulus dengan perbaikan | ( Total Nilai _____ ) |
| 3. Tidak Lulus            | ( Total Nilai _____ ) |

Mengetahui  
An.Dekan

  
**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 28 Agustus 2020  
Ketua Prodi

  
**Abd. Razak Jer, SE., M.Si**

\*) Coret yang tidak perlu

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Nama : Wahyu Hidayat  
NPM : 165210573  
Judul Proposal : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018  
Pembimbing : 1. Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si  
Hari/Tanggal Seminar : Jum'at / 06 Maret 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu~~/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si		1.
2.	Hj. Susie Suryani, SE., MM		2.
3.	Poppy Camenia Jamil, SE., MSM		3.

\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
A.n. Dekan Bidang Akademis

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 06 Maret 2020  
Sekretaris,

Azmansyah, SE., M.Econ

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademi (Sarjana, Magister dan Dokter), baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi Lainnya
2. Karya Tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 9 September 2020

Saya yang membuat pernyataan,



**WAHYU HIDAYAT**

**FAKTOR-FAKTOR PENENTU PERUBAHAN LABA PADA  
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 –  
2018**

**WAHYU HIDAYAT**

**165210573**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor penentu perubahan laba yakni *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Metode sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

**Kata Kunci :** Perubahan Laba, *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER)

**FAKTOR-FAKTOR PENENTU PERUBAHAN LABA PADA  
PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 –  
2018**

**WAHYU HIDAYAT**  
**165210573**

**ABSTRACT**

*This research examined the determinants of earnings changes, namely Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) against pharmaceutical companies listed on the IDX in the 2014- 2018. The analysis technique used is multiple regression. The sampling method in this research is purposive sampling. This study uses secondary data obtained from annual reports published on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The population in this study were 45 companies that met the sample selection criteria. The results of this study indicate that Return On Asset (ROA) has a negative and significant effect on changes in earnings, Current Ratio (CR), Total Assets Turn Over (TATO) have a positive and significant effect on changes in earnings, Debt to Equity Ratio (DER) has no effect. significant to changes in earnings.*

**Keyword :** *Changes in Earnings , Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Total Assets Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER)*

## KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin, syukur Alhamdulillah penulis ucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala serta shalawat dan salam kepada junjungan alam baginda Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam di mana beliau telah mengantarkan kita dari zaman jahilliyah menuju ke zaman sekarang yang penuh akan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu marilah kita bersama-sama selalu bershalawat kepada baginda supaya di yaumul akhir kelak kita bersama mendapatkan syafa'at beliau. Aamiin yaa Raballa'alamin.

Adapun judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah **“FAKTOR-FAKTOR PENENTU PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014–2018”**. Penyusunan tugas akhir ini bertujuan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Univesitas Islam Riau

Menyadari bahwa selama menyusun tugas akhir ini banyak halangan dan tantangan yang dihadapi peneliti, namun peneliti juga banyak dibantu dan didukung untuk tetap menyelesaikan tugas akhir ini sampai pada akhirnya menjadi sebuah skripsi. Maka dari itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang besar kepada semua rekan yang sudah mendukung dan memberikan bantuan peneliti baik dari segi materil maupun dari segi moril dalam penyusunan tugas akhir ini kepada yang terhormat dan tercinta sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L., Selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah mendukung terutama pada mahasiswa tingkat akhir.
3. Bapak Abd. Razak Jer, SE.,M.Si., selaku ketua Program Studi Manajemen yang sudah memberikan persetujuan tentang penelitian ini.
4. Ibu Eka Nuraini Rahmawati, M.Si., selaku Pembimbing yang telah bersedia menolong peneliti memberikan waktu, tenaga, masukan, dan ide dalam berkonsultasi kepada peneliti untuk menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Ayahanda tercinta Romzi Hamid SH. dan Ibunda tercinta Hazaidah yang sudah memberikan banyak do'a, dukungan, uang, materi, waktu, tenaga kepada peneliti dengan rasa ikhlas yang besar. Rekansa yang sudah banyak memberikan dukungan, materi, waktu, tenaga, kepada peneliti, sehingga peneliti bisa meyelesaikan tugas akhir ini dengan semestinya.
6. Bapak dan Ibu dosen-dosen beserta karyawan-karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi terutama untuk Program Studi Ekonomi Manajemen yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama berada di bangku perkuliahan.
7. Kawan-kawan Manajemen H yang tidak bisa peneliti tuliskan satu-persatu dan yang seperjuangan angkatan 2016, peneliti ucapkan terima kasih banyak

atas partisipasinya dan juga waktu telah bersama dengan peneliti selama kurang lebih 4 tahun lamanya.

8. Para sahabat yang telah ikhlas yakni Khairul Hakim, Fahmi Suheiri, Fahrur Rozi, Ayu Indriani, Dea Uma Chairunnisa, Seprian, Rahmat Hidayat, Romy Reski, Riki Irawan, Ikhsan Saputra, Hasan Ali Akbar, Rachmat Setiawan, anggota group CARA LAMA SQUAD dan CEK ANGGOTA yang telah memberikan motivasi, humor dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Rekan-rekan peneliti yang tidak dapat tuliskan satu-persatu, terima kasih atas bantuan dan kontribusinya.

Demikianlah yang bisa peneliti sampaikan, atas perhatiannya peneliti ucapkan terima kasih

Assalamua'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 13 Juli 2020

Peneliti

**Wahyu Hidayat**  
**165210573**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>I</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>II</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>II</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>VII</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>XII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2 PERUMUSAN MASALAH .....	6
1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	6
1.4 BATASAN MASALAH.....	7
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>8</b>
2.1 LAPORAN KEUANGAN .....	8
2.2 PIHAK-PIHAK YANG BERKEPENTINGAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN .....	9
2.3 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN .....	11
2.4 LABA .....	12
2.5 PERUBAHAN LABA .....	13
2.6 PERANAN LABA DALAM PERUSAHAAN .....	13
2.7 FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA .....	14
2.8 RASIO KEUANGAN .....	15
2.9 JENIS-JENIS RASIO KEUANGAN.....	15
2.9.1 ANALISIS <i>DU PONT</i> .....	16
2.9.2 PENGARUH <i>RETURN ON ASSETS</i> (ROA) TERHADAP PERUBAHAN LABA	19
2.9.3 PENGARUH <i>CURRENT RATIO</i> (CR) TERHADAP PERUBAHAN LABA .....	20
2.9.4 PENGARUH <i>TOTAL ASSET TURN OVER</i> (TATO) TERHADAP PERUBAHAN LABA .....	20
2.9.5 PENGARUH <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i> (DER) TERHADAP PERUBAHAN LABA .....	21
2.10 PENELITIAN TERDAHULU .....	22
2.11 KERANGKA PEMIKIRAN.....	24

2.12	HIPOTESIS.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		
3.1	LOKASI PENELITIAN.....	25
3.2	OBJEK PENELITIAN.....	25
3.3	OPERASIONAL VARIABEL.....	25
3.4	JENIS DAN SUMBER DATA.....	27
3.5	TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	28
3.6	POPULASI DAN SAMPEL.....	28
3.7	TEKNIK ANALISIS DATA.....	29
3.8	UJI ASUMSI KLASIK.....	30
3.8.1	UJI NORMALITAS.....	30
3.8.3	UJI MULTIKOLINIERITAS.....	30
3.8.4	UJI AUTOKORELASI.....	30
3.8.5	UJI HETEROSKEDASTISITAS.....	31
3.8.6	MELAKUKAN PENGUJIAN HIPOTESIS.....	31
3.9	UJI SIMULTAN ( <i>F-TEST</i> ).....	32
3.10	UJI PARSIAL ( <i>T-TEST</i> ).....	32
3.11	SISTEMATIKA PENULISAN.....	33
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>		
4.1	GAMBARAN UMUM BURSA EFEK INDONESIA.....	35
4.1.1	VISI.....	37
4.1.2	MISI.....	37
4.2	SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN FARMASI.....	37
4.2.1	PT. DARYA-VARIA LABORATORIA TBK.....	37
4.2.2	PT. KIMIA FARMA TBK.....	38
4.2.3	PT. KALBE FARMA TBK.....	39
4.2.4	PT. MERCK TBK.....	39
4.2.5	PT. PYRIDAM FARMA TBK.....	40
4.2.6	PT. INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK.....	41
4.2.7	PT. TEMPO SCAN PACIFIC TBK.....	42
4.2.8	PT. INDOFARMA (PERSERO) TBK.....	42
4.2.9	PT. MERCK SHARP DOHME PHARMA TBK.....	43
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		
5.1	DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN.....	45
5.1.1	ANALISIS PERUBAHAN LABA.....	46
5.1.2	ANALISIS <i>RETURN ON ASSET</i> (ROA).....	49
5.1.3	ANALISIS <i>CURRENT RATIO</i> (CR).....	51
5.1.4	ANALISIS <i>TOTAL ASSETS TURN OVER</i> (TATO).....	54
5.1.5	ANALISIS <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i> (DER).....	56

5.2	STATISTIK DESKRIPTIF .....	58
5.3	UJI ASUMSI KLASIK .....	59
5.3.1	UJI NORMALITAS DATA .....	59
5.3.2	UJI MULTIKOLINIERITAS .....	62
5.3.3	UJI AUTOKORELASI .....	63
5.3.4	UJI HETEROSKEDASTISITAS .....	65
5.4	PERSAMAAN REGRESI LINIER BERGANDA .....	66
5.5	KOEFISIEN DETERMINASI ( $R^2$ ) .....	69
5.6	PENGUJIAN HIPOTESIS .....	70
5.6.1	UJI F .....	70
5.6.2	UJI T .....	71
5.6.2.1	PENGARUH ROA TERHADAP PERUBAHAN LABA .....	72
5.6.2.2	PENGARUH CR TERHADAP PERUBAHAN LABA .....	73
5.6.2.3	PENGARUH TATO TERHADAP PERUBAHAN LABA .....	73
5.6.2.4	PENGARUH DER TERHADAP PERUBAHAN LABA .....	74
5.7	PEMBAHASAN .....	75
5.7.1	PENGARUH <i>RETURN ON ASSET</i> (ROA) TERHADAP PERUBAHAN LABA .....	75
5.7.2	PENGARUH <i>CURRENT RATIO</i> (CR) TERHADAP PERUBAHAN LABA .....	76
5.7.3	PENGARUH <i>TOTAL ASSETS TURN OVER</i> (TATO) TERHADAP PERUBAHAN LABA .....	77
5.7.4	PENGARUH <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i> (DER) TERHADAP PERUBAHAN LABA .....	77
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>79</b>
6.1	KESIMPULAN .....	79
6.2	SARAN .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	25
Tabel 3. 2 Daftar Nama-Nama Perusahaan.....	28
Tabel 5. 1 Data Perubahan Laba .....	47
Tabel 5. 2 Perkembangan <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	50
Tabel 5. 3 Perkembangan <i>Current Ratio</i> (CR).....	52
Tabel 5. 4 Perkembangan <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) .....	54
Tabel 5. 5 Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	56
Tabel 5. 6 <i>Descriptive Statistic</i> .....	58
Tabel 5. 7 <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	62
Tabel 5. 8 Multikolinieritas .....	63
Tabel 5. 9 Autokorelasi .....	64
Tabel 5. 10 Persamaan Regresi Linier Berganda .....	66
Tabel 5. 11 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	69
Tabel 5. 12 Hasil Uji F Simultan.....	71
Tabel 5. 13 Hasil Perhitungan Uji t.....	72

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Perkembangan ROA .....	5
Grafik 5. 1 Jumlah Rata-Rata Perubahan Laba .....	48
Grafik 5. 2 Jumlah Rata-Rata <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	51
Grafik 5. 3 Jumlah Rata-Rata <i>Current Ratio</i> (CR) .....	53
Grafik 5. 4 Jumlah Rata-Rata <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) .....	55
Grafik 5. 5 Jumlah Rata-Rata <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	57
Grafik 5. 6 Normal P-P Plot of <i>Regression Standarrized Residual</i> .....	60
Grafik 5. 7 Histogram .....	61
Grafik 5. 8 Scatterplot .....	65

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Analisis <i>Du Pont</i> .....	17
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran.....	24



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Data Pengolahan Variabel Faktor-Faktor Penentu Perubahan  
Laba .....

Lampiran 2 Data Hasil Pengolahan Perubahan Laba, ROA, CR, TATO,  
DER .....

Lampiran 3 Hasil Pengolahan Data Statistik SPSS Versi 23.0 .....



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dalam industri manufaktur tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri, salah satunya yakni industri Farmasi.

Perusahaan Farmasi atau juga sering dikenal dengan perusahaan yang memproduksi obat-obatan merupakan bisnis komersial yang fokus dalam *research*, *me-development* dan mendistribusikan obat-obatan, baik untuk kesehatan maupun kosmetika, dan lain-lain. Perusahaan jenis ini dapat membuat obat-obatan berjenis generik maupun bermerek.

Mengenai perkembangan sektor industri farmasi saat ini terlihat memicu persaingan yang sangat ketat, sehingga persaingan dalam negeri bergeser ke persaingan regional bahkan juga masuk ke persaingan internasional. Maka dari hal tersebut perusahaan dituntut agar bisa mempertahankan kinerja perusahaannya, supaya bisa tetap bertahan dalam persaingan antar perusahaan. Perusahaan harus melakukan riset dan evaluasi agar bisa mengenal lebih jauh mengenai perkembangan perusahaan secara berkala tiap tahunnya terhadap kinerja perusahaannya. Keunggulan atau prestasi perusahaan akan menunjukkan performa perusahaan dalam mengendalikan aset yang dimiliki dari sumber dana yang terbatas untuk menghasilkan laba perusahaan secara maksimal.

Laporan keuangan mengilustrasikan keadaan keuangan dan hasil bisnis pada suatu perusahaan saat tertentu atau jangka ang telah ditetapkan. (Hararap, 2007:105). Kondisi keuangan perusahaan merupakan salah satu hal yang sangat berarti dalam penilaian kinerja perusahaan. Agar bisa mengukur kinerja perusahaan, maka pihak-pihak yang berkepentingan harus memahami kondisi keuangan perusahaan dengan membacanya dari laporan keuangan perusahaan.

Ada dua pengguna laporan keuangan yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internalnya yakni para karyawan dan manajemen perusahaan, sedangkan pihak eksternalnya yakni investor, kreditor, pemasok, pelanggan dan lembaga pemerintah. Bagi investor, laporan keuangan perusahaan bisa berguna untuk memberikan keputusan bagi perusahaan untuk berinvestasi pada perusahaan tertentu.

Untuk mengukur kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan yakni dengan melihat perubahan laba yang diperoleh suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, karena perubahan laba merupakan indikasi bahwa terjadinya perubahan kondisi ekonomi dalam suatu perusahaan, yakni perubahan ke arah yang lebih positif jika perusahaan tersebut memperoleh laba, dan akan menjadi negatif jika perusahaan tersebut rugi, karena tujuan utama suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Menurut Pramono (2015) ia menyimpulkan perubahan laba merupakan naik atau turunnya laba perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Laba merupakan salah satu alat ukur kinerja perusahaan yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Apabila perusahaan tidak sanggup mendapatkan laba akan mengakibatkan perusahaan hilang dari perekonomian. (Sari, Disyanti, Husna, 2015).

Perubahan laba ke arah yang lebih sehat dapat menjadi salah satu tolak ukur bagi para investor untuk meyakinkan dananya ke saham perusahaan yang bersangkutan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perubahan laba bisa diprediksi dengan melihat selisih dan perbedaan suatu perusahaan dari satu tahun ke tahun berikutnya. Dengan mengamati perubahan laba, maka para investor diharapkan agar dapat segera mengambil suatu tindakan terhadap suatu portofolio saham yang diinvestasikannya di bursa saham. Para investor pasti akan mengambil keputusan dengan memilih portofolio yang paling menguntungkan bagi posisi investasinya hingga untuk masa yang akan datang.

Rasio keuangan bisa mempengaruhi laba perusahaan, sebab tinggi rendahnya rasio keuangan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya laba perusahaan. Maka hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan analisis tentang rasio keuangan. (Hayuni, Hardi, Azhar, 2011). Rasio mengilustrasikan pertimbangan (*mathematical relationship*) atau suatu relasi antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menganalisis rasio maka dapat dijelaskan dan diberikan ilustrasi perihal baik dan buruknya posisi keuangan pada suatu perusahaan.

Rasio Keuangan adalah faktor-faktor analisis kinerja perusahaan yang memberikan penjelasan tentang berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasi pada

masalalu dan membantu menjelaskan trend pola perubahan tersebut, yang kemudian memberikan petunjuk resiko dan peluang yang berada dalam perusahaan yang bersangkutan. (Helfert dalam Warsidi dan Bambang 2000:1).. Naik dan turunnya laba bisa dilihat dari peningkatan dan penurunan rasio keuangan, sehingga pengguna laporan keuangan bisa melihat kondisi perusahaan yang bersangkutan.

*Return On Asset* (ROA) mengilustrasikan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki. (Widhi, 2011). *Return On Asset* (ROA) memberikan petunjuk tentang bagaimana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan pemanfaatan aktiva-aktiva yang dimiliki sehingga memiliki nilai prediktif dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat pada tabel ROA dari setiap perusahaan-perusahaan Farmasi dari tahun 2014-2018 sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018**

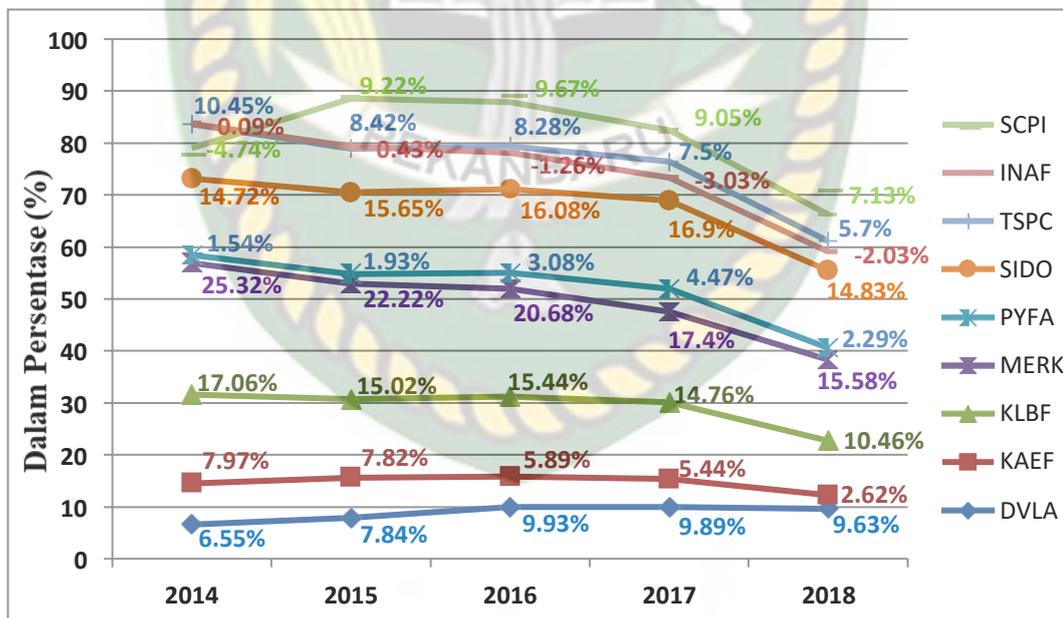
No	KODE PERUSAHAAN	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	DVLA	6.55	7.84	9.93	9.89	9.63
2	KAEF	7.97	7.82	5.89	5.44	2.62
3	KLBF	17.06	15.02	15.44	14.76	10.46
4	MERK	25.32	22.22	20.68	17.40	15.58
5	PYFA	1.54	1.93	3.08	4.47	2.29
6	SIDO	14.72	15.65	16.08	16.90	14.83
7	TSPC	10.45	8.42	8.28	7.50	5.70
8	INAF	0.09	0.43	-1.26	-3.03	-2.03
9	SCPI	-4.74	9.22	9.67	9.05	7.13

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 1.1 diatas bisa dilihat bahwa, perusahaan yang memiliki ciri-ciri terbaik apabila nilai ROA nya memiliki angka tertinggi yang dicapai oleh PT. Merck Tbk. (MERK) dengan pencapaian tertinggi di tahun 2014-2018 berturut-turut, yaitu 25.32%, 22.22%, 20.68%, 17.40%, 15.58% yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut yang bagus atau dengan kata lain jika nilai ROA nya semakin tinggi atau semakin naik yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efisien dalam menggunakan aktivitya, sehingga perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang positif. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik ROA dibawah berikut:

**Grafik 1. 1**

**Perkembangan *Return On Asset* (ROA) yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018**



*Sumber: Olahan data Bursa Efek Indonesia 2014-2018*

Pada grafik 1.1 diatas menunjukkan bahwa nilai ROA pada perusahaan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. (DVLA) mengalami peningkatan, yang dimana ini berarti menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut membaik atau juga bisa

dibilang perusahaan tersebut efisien dalam menggunakan aktiva perusahaannya untuk menghasilkan laba yang positif.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti mengambil judul tentang **“Faktor-Faktor Penentu Perubahan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018”**.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan judul yang ingin diteliti, maka perumusan masalah yang diangkat adalah Apa Faktor-Faktor Penentu Perubahan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018?

### **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini didasarkan pada perumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, yaitu:

Untuk mengidentifikasi dan menguji Faktor-Faktor Penentu Perubahan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar DI BEI Periode 2014–2018.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI
  - a. Sebagai bahan perencanaan dan perkembangan Faktor-Faktor Penentu Perubahan Laba Pada Perusahaan.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan farmasi dalam mengidentifikasi Faktor-Faktor Penentu Perubahan Laba Pada Perusahaannya.
2. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan penulis dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan untuk menghadapi masalah yang kongkret yang terjadi di dalam suatu oganisasi atau di dalam suatu perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang ilmu manajemen keuangan.
  - b. Dari hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah ini dimaksudkan agar ruang lingkup penelitian yang dilakukan dapat diketahui secara terperinci masalah yang akan diteliti, sehingga lebih fokus dan terarah. Adapun batasannya adalah sebagai berikut

Penelitian ini mencakup persoalan dalam memprediksi Faktor–Faktor Penentu Perubahan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014–2018.

## BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### 2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Hararap, 2007:105). Menurut Jumingan (2017:4) Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Menurut Sofyan Syafri Hararap (2007:106) jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah:

- a. Neraca, yakni merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
- b. Laporan Laba Rugi, yakni laporan yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
- c. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana, di sini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
- d. Laporan Arus Kas, di sini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
- e. Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
- f. Laporan Laba Ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.

- g. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau Modal dalam perusahaan perseroan.
- h. Dalam suatu kajian dikenal Laporan Kegiatan Keuangan, laporan ini menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang memengaruhi kas atau ekuivalen kas. Laporan ini jarang digunakan. Laporan ini merupakan rekomendasi Trueblood Commite Tahun 1974.

## 2.2 Pihak-Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:18) Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah:

- a. Manajemen, bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan berguna untuk menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode. Manajemen juga akan mencari kemampuan mereka dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- b. Pemilik perusahaan, berikut ini nilai penting laporan keuangan terhadap pemilik perusahaan:
  - Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
  - Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
  - Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

- c. Kreditur, kepentingan pihak kreditur terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya kepentingan pihak kreditur antara lain adalah:
- Pihak kreditur tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet).
  - Pihak kreditur juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
  - Pihak kreditur juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.
- d. Investor, memerlukan analisis laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya.
- e. Lembaga Pemerintah, arti penting laporan keuangan bagi pemerintah adalah:
- Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
  - Sesungguhnya untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

### 2.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yaitu adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan yang menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. (Hararap, 2007:190).

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah (Kasmir, 2016:68):

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

## 2.4 Laba

Laba merupakan prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expenses*). (Darsono dan Ari Purwanti, 2008:177). Menurut Suwardjono (2005:464) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat pada kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa).

Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. (M. Nafarin, 2007:788). Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. (Wild, Subramanyam dan Halsey, 2005:25). Dari beberapa pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa laba merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.

Laba terdiri dari empat elemen utama, dikemukaakan oleh *Financial Accounting Standard Board* dalam Stice, dan Skousen (2004:230) yaitu:

- a) Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- b) Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan

atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

- c) Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktivitas bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
- d) Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

## 2.5 Perubahan Laba

Menurut Pramono (2015), perubahan laba merupakan naik atau turunnya laba perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Sedangkan menurut Hararap (2016), perubahan relatif atas laba yang diperoleh berdasarkan selisih antara laba pada suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya.

## 2.6 Peranan Laba dalam Perusahaan

Menurut M. Nafarin (2007:231), peranan laba bagi perusahaan yakni:

- a) Laba memberikan suatu kekuatan pokok agar perusahaan dapat tetap bertahan untuk jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.
- b) Laba memberikan balas jasa atas dana yang ditanam perusahaan.
- c) Laba yakni merupakan salah satu sumber dana perusahaan.
- d) Laba sebagai sumber dana jaminan surat karyawan.
- e) Laba bisa menjadi daya tarik bagi pihak ketiga yang ingin menanamkan dananya.

Perubahan laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan perubahan laba. Informasi perubahan laba juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan perubahan laba dimasa mendatang. Laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laba bersih. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

## 2.7 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Laba

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba menurut Jumingan (2006:165):

### a. Unit

Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit.

### b. Harga Pokok Penjualan

Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.

### c. Biaya

Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.

d. Biaya Non-Operasional

Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan discount.

e. Pajak

Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.

## 2.8 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2016:104).

## 2.9 Jenis-Jenis Rasio keuangan

Untuk jenis rasio keuangan menurut Yudiana (2013:72), ada empat jenis rasio yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas (rentabilitas). Keempat jenis rasio tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Rasio keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.
- b) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menguji kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.
- c) Rasio aktivitas (*activity ratio*) atau rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.
- d) Rasio leverage finansial (*financial leverage ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).

Dari rasio-rasio yang telah dijelaskan diatas, yang berkaitan langsung dengan analisis kinerja perusahaan yakni:

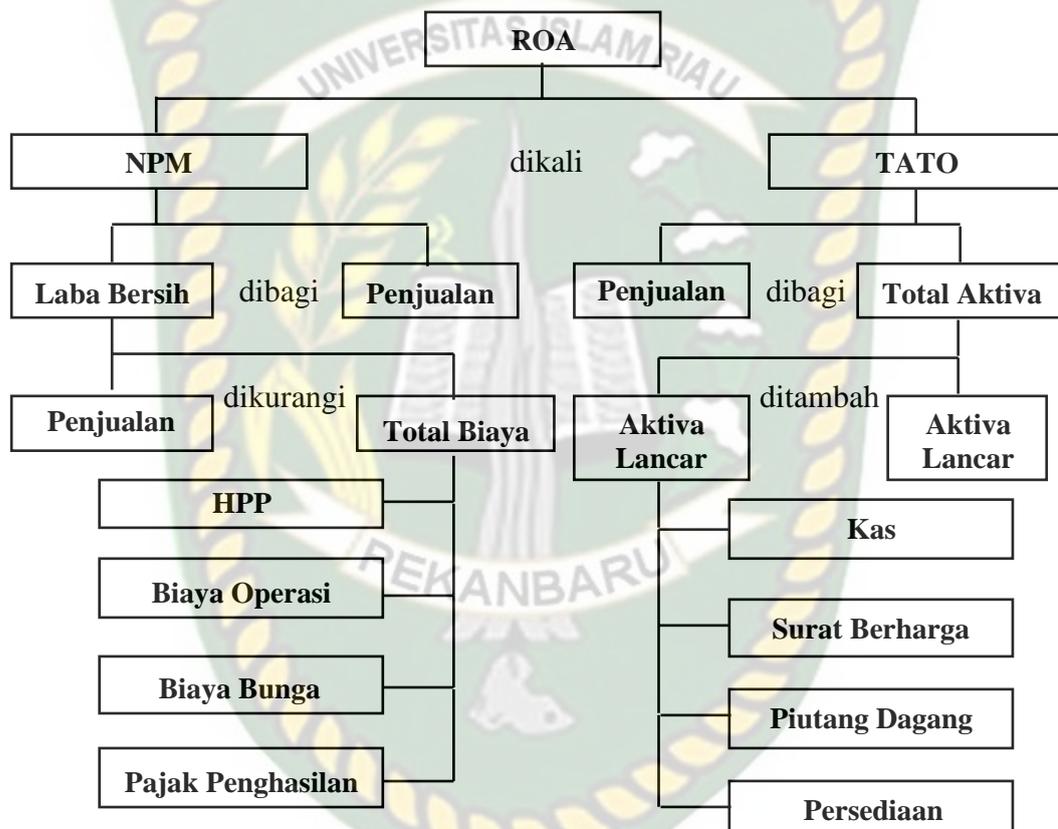
### **2.9.1 Analisis Du Pont**

Analisis *Du Pont* merupakan suatu sistem atau teknik untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Alat ukur ini bekerja dengan menggabungkan antara rasio aktivitas dengan profit margin kemudian memberikan penjelasan tentang bagaimana rasio-rasio tadi berinteraksi dalam menentukan profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan (Rangkuti, 2004:20).

*Du Pont* memperkuat analisis dengan memisahkan profitabilitas dengan pemanfaatan aset. Analisis ini memadukan tiga jenis rasio sekaligus yakni ROA, *profit margin*, dan TATO. Dimana ini digunakan dalam mengevaluasi efektivitas

suatu perusahaan dengan cara melihat bagaimana *return* atas investasi pada perusahaan tersebut. Berikut skema analisis sistem *Du Pont* menurut Sawir (2005:13):

**Gambar 2. 1**  
**Skema Analisis *Du Pont***



Berdasarkan gambar 2.1 diatas dapat diketahui elemen-elemen penyusun dari analisis *Du Pont*. Dapat dilihat beberapa rasio dan elemen yang mesti diperhitungkan antara lain:

1. *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva

yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk membiayai aktiva tersebut. Jika *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan tinggi atau baik, itu menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut tinggi atau baik dalam menghasilkan profit bersih dengan menggunakan aset.

2. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM)/Margin Laba Bersih merupakan perbandingan total laba bersih dibagi total penjualan/pendapatan perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengukur kecil atau besarnya laba suatu perusahaan. Semakin tinggi NPM maka semakin baik laba perusahaan, karena perusahaan dapat menentukan harga produknya dengan tepat dan sukses dalam mengontrol biaya yang naik.

3. *Total Assets Turn Over* (TATO)

*Total Assets Turn Over* (TATO) adalah rasio yang menunjukkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin bagus laba perusahaan, karena aset dapat berputar lebih cepat dalam meraih laba dan mengindikasikan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan.

4. Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan aset berwujud dan merupakan aset tidak lancar yang dipakai dalam kegiatan produksi, atau sebagai kegiatan administratif. Penggunaannya diharapkan selama lebih dari satu periode. Aktiva tetap dibeli dan digunakan sebagai kegiatan operasi dan tidak dijual kembali.

Seperti properti, alat-alat produksi, mesin, kendaraan, pabrik, bangunan, dan lain-lain.

5. Laba Bersih

Laba bersih merupakan pendapatan yang berlebih atas semua biaya pada periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang kemudian dibuat dalam bentuk laporan laba rugi.

6. Aktiva Lancar

Aktiva lancar bisa juga disebut modal kerja yang terdiri atas surat berharga, persediaan, piutang dagang, kas. Adapun biaya-biaya terdiri atas pajak penghasilan, biaya operasi, harga pokok penjualan biaya bunga.

7. Total Biaya

Total biaya merupakan total seluruh biaya variabel dan biaya tetap yang terdiri dari biaya bunga, HPP, biaya operasional yang digunakan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam periode tertentu.

### 2.9.2 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Perubahan Laba

Menurut Hery (2016), *Return on Assets* (ROA) menunjukkan besarnya penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Rasio ini digambarkan dengan perbandingan antara laba bersih terhadap total aset. Jika *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan tinggi atau baik, itu menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut tinggi atau baik dalam menghasilkan profit bersih dengan menggunakan aset. ROA menggunakan satuan persentase (%).

Rumusnya yakni:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

### 2.9.3 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Perubahan Laba

Menurut Raharjaputra (2011:199) rasio ini digunakan sebagai alat ukur atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). *Current Ratio* (CR) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang tinggi, sehingga perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya. Namun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) yang tinggi belum menjamin perusahaan tersebut untuk mampu melunasi hutang yang sudah jatuh tempo. Ini disebabkan pendistribusian aset lancar yang tidak memberi keuntungan. Umpunya saldo piutang yang tinggi yang menyebabkan sulit untuk ditagih. Akan tetapi jika dibandingkan dengan nilai *Current Ratio* (CR) yang rendah, *Current Ratio* (CR) yang memiliki nilai tinggi lebih baik ketimbang nilai yang rendah. *Current Ratio* (CR) menggunakan satuan persentase (%).

Rumusnya:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 2.9.4 Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap Perubahan Laba

*Total asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan semua aset yang dimiliki untuk menciptakan pendapatan (Harahap, 2016). Semakin tinggi *Total Asset Turn Over* maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh kepada pendapatan. Kenaikan

pendapatan akan menghasilkan laba yang meningkat bagi perusahaan. (Pramono, 2015). TATO menggunakan satuan kali (X).

Rumusnya:

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

### 2.9.5 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Perubahan Laba

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. (Yudiana 2013:80). Rasio ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang), khususnya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi. (Darsono dan Ashari, 2010). DER dilakukan dengan cara membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Semakin rendah nilai DER menandakan bahwa kewajiban/hutang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, sehingga apabila perusahaan mengalami kebangkrutan perusahaan dapat melunasi seluruh kewajiban/hutangnya.

Rumusnya DER:

$$DER = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Equity}}$$

## 2.10 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan
1	Hendra Agus Wibowo Diyah Pujati (2011)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan property di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Singapura (SGX)	(1) Uji F dan uji t berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba kedua Perusahaan. (2) Rasio aktiva, rasio solvabilitas, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba kedua Perusahaan.
2	Restu Puspita Sari, Rika Desiyanti, Nailal Husna (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batu Bara Pada Tahun 2011-2014	(1) CR, DER, tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. (2) TATO negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3	Farihatus Sholiha (2011)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turn Over</i> , Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Perubahan Laba Periode 2010-2012	(1) Current Ratio tidak berpengaruh pada perubahan laba. (2) DER berpengaruh pada perubahan laba. (3) TATO berpengaruh pada perubahan laba. (4) NPM tidak berpengaruh pada perubahan laba.

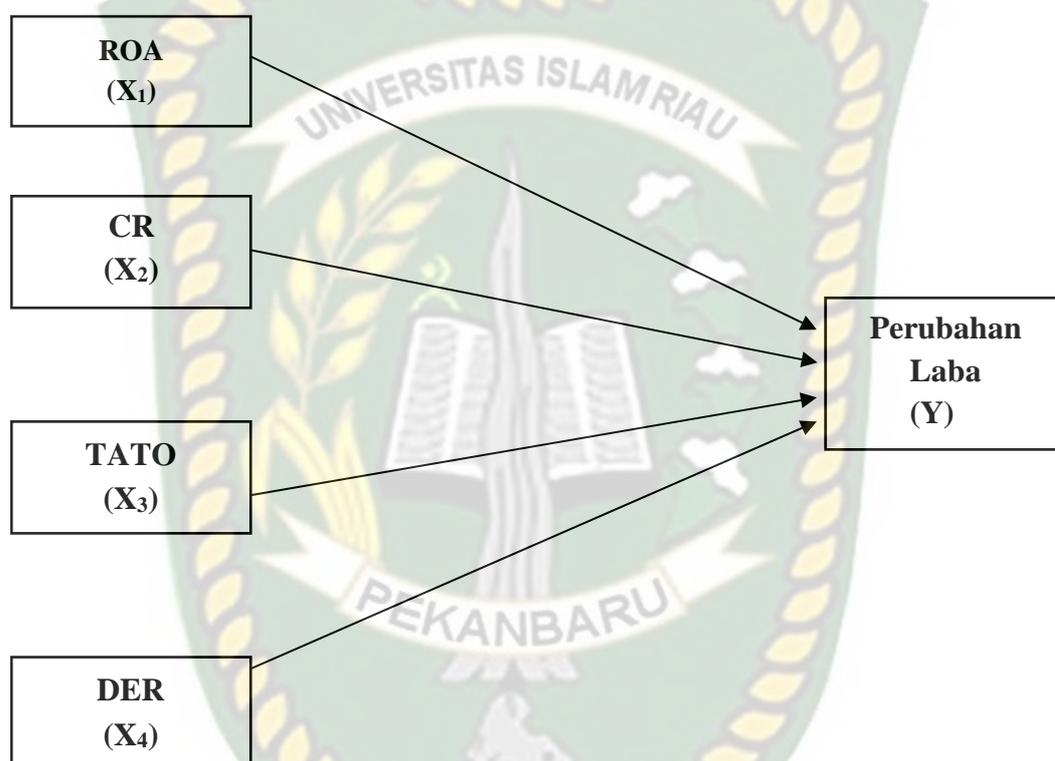
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan
4	Martini Monica (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Industri Sub Sektor Dan Perusahaan Retail Service Perdagangan Sub Sektor Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015	(1) CR, DER, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. (2) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5	Desra Hayuni (2011)	Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Lainnya Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> Dan <i>Property</i> yang Listing Di BEI Periode 2007-2010	Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat <i>alpha</i> 5%, Penentuan hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan nilai $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$ atau nilai $p_{value}$ dengan <i>alpha</i> .

Sumber: Penelitian Terdahulu

## 2.11 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dilandasi dari hubungan antar variabel yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Gambar 2. 2**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.12 Hipotesis

Berdasarkan perumusan, dan tujuan yang dipaparkan, maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

Terdapat pengaruh signifikan antara ROA, CR, TATO, DER terhadap perubahan laba perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2014–2018.

Tidak terdapat pengaruh signifikan antara ROA, CR, TATO, DER terhadap perubahan laba perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2014–2018.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan dengan mengakses data keuangan perusahaan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni *www.idx.co.id*.

### 3.2 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

### 3.3 Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3. 1  
Operasional Variabel**

Variabel Dependen	Definisi	Pengukuran	Skala
Perubahan Laba (Y)	Menurut Pramono (2015), perubahan laba adalah naik atau turunnya laba perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.	Perubahan Laba = Laba bersih tahun ini – <u>Laba bersih tahun lalu</u> Laba bersih tahun lalu	Rasio

Variabel Independen	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Return On Asset (ROA)</i> (X <sub>1</sub> )	Rasio ini berguna untuk menggambarkan kinerja perusahaan, karena kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan dengan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal untuk perusahaan. (Henry, 2016). Jika nilai rasio <i>Return On Asset (ROA)</i> suatu perusahaan tersebut tinggi maka keadaan perusahaan tersebut baik.	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
<i>Current Ratio (CR)</i> (X <sub>2</sub> )	Rasio ini menunjukkan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Jika nilai rasio ini tinggi, maka besar keyakinan bahwa hutang jangka pendek akan dibayar atau dipenuhi oleh perusahaan pada saat jatuh tempo (Fahmi, 2014).	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
<i>Total Assets Turnover (TATO)</i> (X <sub>3</sub> )	Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya efisiensi aset yang telah dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendapatkan penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang. Jika nilai rasio ini tinggi, maka perusahaan akan efisien dalam mengelola semua asetnya untuk menaikkan penjualan yang berpengaruh kepada pendapatan.	$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

Variabel Independen	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X4)	Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, (Kasmir:2011). Jika nilai rasio ini rendah, maka tinggilah tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian nilai aktiva yang akan mempengaruhi perubahan laba.	$DER = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Equity}}$	Rasio

Sumber: Penelitian Terdahulu

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, diperoleh dan dicatat dari pihak lain (Sugiyono, 2004:129).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang disajikan oleh Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan Perusahaan Farmasi periode 2014-2018. Serta berasal dari website BEI, yakni *www.idx.co.id*.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi dokumen sekunder, yakni dengan mempelajari dan mengkaji jurnal penelitian terdahulu yang telah diteliti sebelumnya.

### 3.6 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan populasi berupa Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tergolong dalam Perusahaan Farmasi. Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling*.

Kriteria untuk dipilih menjadi sampel adalah:

- a. Perusahaan Farmasi tercatat di BEI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 secara berturut-berturut.
- b. Perusahaan Farmasi yang telah mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember tahun 2014-2018.

Berikut Daftar Nama-nama Perusahaan yang akan diteliti:

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Nama-nama Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboria Tbk.
2	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
3	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
4	MERK	PT. Merck Tbk.
5	PYFA	PT. Pyridarm Farma Tbk.
6	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
7	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.
8	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk.
9	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Perubahan Laba

$\alpha$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi untuk  $X_1$

$X_1$  = *Return On Asset (ROA)*

$b_2$  = Koefisien regresi untuk  $X_2$

$X_2$  = *Current Ratio (CR)*

$b_3$  = Koefisien regresi untuk  $X_3$

$X_3$  = *Total Assets Turnover (TATO)*

$b_4$  = Koefisien regresi untuk  $X_4$

$X_4$  = *Debt to Equity Ratio (DER)*

$\varepsilon$  = Error

Untuk menganalisis datanya menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 23.0 dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) sebesar 95% dan tingkat toleransi kesalahan alpha ( $\alpha$ ) 5% untuk pembuktian maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan uji statistik sebagai berikut:

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Agar dapat menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk dipakai maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Menurut *Supramono dan Utami (2003)* uji asumsi klasik digunakan agar dapat menghasilkan parameter penduga yang sah. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, autokolerasi, heteroskedastisitas dan multikoloniertas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

#### 3.8.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105), uji multikolinearitas berguna untuk menguji apakah pada model regresi didapati adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

#### 3.8.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksir tidak lagi efisien baik dalam model sampel

kecil maupun dalam sampel besar. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan Durbin-Watson. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai Durbin-Watson  $> 0,05$  maka diantara variabel bebas dalam persamaan regresi tidak terjadi autokorelasi.

#### 3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssectoin* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

#### 3.8.5 Melakukan Pengujian Hipotesis

Jika semua uji asumsi klasik sudah terpenuhi, lalu langkah berikutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan model regresi berganda seperti yang telah di rumuskan pada bagian metode penelitian diatas. Menurut Santoso (2016:260), dalam melakukan uji hipotesis, ada banyak faktor yang menentukan, seperti apakah sampel yang diambil berjumlah banyak atau hanya sedikit; apakah standar deviasi popuasi diketahui; apakah varians populasi diketahui; metode parametrik apakah yang dipakai, dan seterusnya.

### 3.9 Uji Simultan (*F-Test*)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Mengenai kriteria diterima atau ditolaknya  $H_0$  sebagai pembuktian adalah:

- Jika Probabilitas  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima
- Jika Probabilitas  $> \alpha$  maka  $H_1$  diterima,  $H_0$  ditolak

Sebanding atau tidaknya model dalam penelitian ini dapat dilihat pada probabilitas dari F rasio seluruh variabel bebas pada taraf uji  $\alpha = 5\%$ .

### 3.10 Uji Parsial (*t-test*)

Uji parsial atau disebut juga uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yakni pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap perubahan laba yang merupakan variabel dependennya. Untuk pengujian parsial (*t-test*) digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

- 1)  $H_0 : \beta_i = 0$  : tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent
- 2)  $H_1 : \beta_i \neq 0$  : terdapat pengaruh signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent

Untuk melihat adanya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dapat dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas (nilai Sig.) pada t rasio dari masing-masing variabel independent dengan menggunakan taraf uji  $\alpha$

= 5%. Untuk kriteria diterima atau ditolaknya  $H_0$  dan  $H_1$  sebagai pembuktian adalah sebagai berikut:

- Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak (signifikan)
- Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan)

Apabila hasil dari pengujian statistik menunjukkan  $H_0$  ditolak, berarti variabel-variabel independennya yang terdiri dari ROA, CR, TATO, DER secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Sebaliknya, jika  $H_0$  diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

### 3.11 Sistematika Penulisan

Daftar isi yang direncanakan akan terbagi menjadi enam bab, di mana masing-masing bab terdiri dari sub bab dan sub-sub bab. Adapun garis besar sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Di dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan yang terakhir adalah batasan masalah.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Pada bab ini akan menguraikan teori faktor-faktor penentu perubahan laba, dilengkapi juga dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan yang terakhir adalah hipotesis.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari objek penelitian, operasi variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, dan diakhiri dengan teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang sejarah perusahaan-perusahaan yang akan diteliti. Serta visi dan misi perusahaan.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Di dalam bab ini akan memaparkan hasil penelitian serta pembahasannya.

**BAB VI : PENUTUP**

Pada bab terakhir ini akan membuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu bursa saham yang bisa memberikan peluang bagi para investor dan sumber pemasukan dalam upaya memajukan pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia memberikan peran penting dalam upaya mengembangkan investor dalam negeri yang besar dan kokoh.

Sejarah berdirinya Bursa Efek Indonesia berawal dari Bursa Efek Batavia, atau yang dikenal saat ini sebagai Jakarta, yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperjual belikan yakni saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia.

Lajunya perkembangan Bursa Efek Indonesia di Batavia membuat pemerintah Belanda membangun lagi Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Akibat adanya pergolakan politik di negara Eropa pada awal tahun 1939 mengakibatkan kedua bursa ini ditutup. Begitu juga dengan Bursa Efek Jakarta yang ditutup akibat terjadinya perang dunia kedua pada tahun 1942, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tanggal 3 Juni 1952 Bursa Efek Jakarta di buka kembali. Kemudian ditutup lagi dikarenakan terjadinya inflasi dan kemnduran ekonomi. Hal ini tidak berlangsung lama, karena Bursa Efek Jakarta digiatkan kembali yang pada

akhirnya mengalami peningkatan pada tahun 1970 yang diikuti diberntuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Kemudian pada tahun 1976 disusul dengan berdirinya BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) dan perusahaan investasi PT. Danareksa. Presiden Soeharto juga memberikan dukungan kepada peningkatan ini dengan diresmkannya aktivitas perdagangan di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1977.

Pemerintah mengadakan Paket Deregulasi pada Desember 1987 dan pada Desember 1988 pemerintah juga mengizinkan adanya swastanisasi Bursa Efek. Pada tanggal 13 Juli 1992 Paket Deregulasi ini mendorong Bursa Efek Jakarta berganti menjadi PT Bursa Efek Jakart (BEJ). BAPEPAM yang awalnya Badan Pelaksana Pasar Modal berganti menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Perkembangan yang semakin pesat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) membuat aktivitas didalamnya semakin kompleks dan ramai. Akibatnya sistem perdagangan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang awalnya manual menjadi tidak lagi memadai dan membutuhkan sistem yang lebih otomatis. Maka dari itu diterapkanlah sistem otomatis yang diberi nama JATS (Jakarta Aut0matic Trading System) yang buat pada tanggal 22 Mei 1995. Sistem otomatis ini bisa memfasilitasi jual beli saham dengan volume lebih banyak dan lebih terjamin kegiatan pasar yang adil dan tidak sembunyi-sembunyi dibanding dengn sistem perdagangan manual.

Pada tahun 2007 Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) bergabung dan menggantikan nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang dimana gabungan antara kedua bursa ini diharapkan dapat membuat kondisi prekonomian Indonesia menjadi lebih baik.

#### 4.1.1 Visi

“Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.

#### 4.1.2 Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah efisiensi biaya serta penerapan good governance.

### 4.2 Sejarah Singkat Perusahaan Farmasi

#### 4.2.1 PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk merupakan perusahaan farmasi yang berdiri sejak lama di Indonesia, dan mulai mulai mengoperasikan perusahaannya pada tahun 1976. Pada tahun 1994 Darya-Varia berubah menjadi perusahaan terbuka. Pada tahun 1995 Perseroan mulai mengakuisisi PT. Pradja Pharin (Prafa), dan setelahnya mulai mengekspansikan berbagai macam produk obat resep dan *Consumer Health*. Darya-Varia juga mengerjakan dua fasilitas manufaktur kelas dunia di Gunung Putri dan Citeureup, Bogor. Keduanya mempunyai sertifikat Cara Pembuatan obat yang Baik (CPOB) ASEAN, memproduksi berbagai merek produk Perseroan serta *toll manufacturing* bagi para mitra bisnis domestik dan internasional untuk kebutuhan pasar dalam negeri maupun ekspor.

Pabrik Darya-Varia yang berlokasi di Gunung Putri, Bogor, memiliki keahlian khusus dalam memproduksi kapsul gelatin lunak dan berbagai macam produk cair, lain lagi dengan pabrik Prafa yang berada di Citeureup, Bogor, memiliki keahlian khusus dalam memproduksi injeksi steril dan produk padat. Perservan juga melakukan *toll manufacturing* dengan perusahaan afiliasinya, PT.

Medifarma Laboratories di pabrik Cimanggis, Depok. Perseroan memperoleh sertifikat halal untuk kapsul NATUR-E dan HOBAT, produk gelatin yang mengandung unsur hewani, merupakan sertifikasi yang pertama untuk perusahaan farmasi di Indonesia.

#### **4.2.2 PT. Kimia Farma Tbk.**

Kimia Farma merupakan perusahaan industri farmasi yang pertama kali muncul di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama yang digunakan pada perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Pada tahun 1958, Pemerintah Indonesia mengadakan peluluhan pada sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Bentuk badan PNF berubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero) pada tanggal 16 Agustus 1971.

PT Kimia Farma (Persero) mengubah kembali statusnya menjadi perusahaan terbuka, PT Kimia Farma (Persero) Tbk pada tanggal 4 Juli 2001. Bersamaan dengan pergantian tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Dengan bekal pengalaman selama sepuluh tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi se-Indonesia. Perseroan lebih diperhitungkan langkahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

#### 4.2.3 PT. Kalbe Farma Tbk.

Sejarah berdirinya Kalbe Farma dimulai dari garasi pendiri Perseroan yakni pada tanggal 10 September 1966, dimana pada waktu itu perusahaan ini memiliki produk farmasi dengan prinsip-prinsip dasar: manajemen prima, inovasi, dan merek yang kuat. Pada tahun 1991 Kalbe berhasil meraih pertumbuhan yang meningkat dan mencatatkan sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta, dengan pedoman “Kalbe Panca Sradha” sebagai nilai dasar Perseroan. Aktivitas usaha Kalbe berkembang menjadi 24 entitas usaha, yang dibagi menjadi empat grup divisi usaha, yakni: Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 16%), Divisi Obat Resep dengan (kontribusi 24%), Divisi Nutrisi (kontribusi 24%), dan Divisi Distribusi & Logistik (kontribusi 36%). Aktivitas usaha Perseroan meliputi seluruh wilayah kepulauan Indonesia dan eksistensinya di pasar internasional yang terus berkembang, dengan dukungan 17.000 lebih karyawan, juga termasuk 6.000 tenaga pemasaran dan penjualan.

Keberadaan Kalbe Di Indonesia sanggup menjangkau 70% dokter umum, 90% dokter spesialis, 100% apotek untuk pasar berbagai obat resep serta 80% untuk pasar produk nutrisi dan kesehatan. Perseroan juga memiliki eksistensinya di pasar internasional, seperti di pasar Afrika dan Asia Tenggara, serta menjadi perusahaan produk kesehatan dalam negeri yang dapat bersaing di pasar ekspor.

#### 4.2.4 PT. Merck Tbk.

Berdirinya PT. Merck Tbk. berperan sebagai perusahaan penanaman modal asing (PMA) berdasarkan Undang-Undang N0. 1 tahun 1967. Perseroan terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan mengumumkan statusnya sebagai perusahaan terbuka

pada tahun 1981. Merck Holding GmbH telah menguasai 74% saham Perseroan dari Darmstadt, Jerman, dari 22.400.000 saham perseroan. Sedangkan 26% nya dikuasai oleh masyarakat lain.

Anggaran Dasar Perseroan mengalami beberapa kali pergantian, pergantian berikutnya dengan akte notaris Aulia Taufani SH, Sujipto SH sebagai penggantinya pada tanggal 4 Juni 2002 No.1 tentang pergantian nama Perseroan dari PT. Merck Indonesia Tbk. menjadi PT. Merck Tbk. Pada tanggal 2 Juli 2002 Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia telah menyetujui akte ini dengan No. C-11973 HT.01.04.TH.2002. Pergantian terakhir dilaksanakan dengan akte notaris Linda Herawati SH. pada tanggal 19 April 2012 dengan No. 31 tentang pergantian Direksi Perseroan dan Komposisi Komisaris. Pada tanggal 21 Mei 2012 akte ini diberitakan kepada Menteri Hak Asasi Manusia dan Menteri Hukum dengan No. AHU-AH.01.10-18061 Tahun 2012.

#### **4.2.5 PT. Pyridam Farma Tbk.**

Sejarah berdirinya PT. Pyridam Farma Tbk. dimulai pada tanggal 27 November 1976 berdasarkan Akta Notaris No. 31 yang dibuat oleh Notaris Tan Tiong Kie dan disahkan oleh Kementerian Kehakiman Indonesia lewat Surat Keputusan No. YA 5/118/3 tertanggal 17 Maret 1977 yang diberi nama PT. Pyridam. Pengumuman pengesahan berdirinya PT. Pyridam terkandung dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 102, Suplemen No. 801 tertanggal 23 Desember 1977. Para pendiri Perseroan ini memiliki tujuan awal utama yakni untuk memproduksi dan memasarkan produk veteriner.

PT. Pyridam mulai memproduksi produk farmasi pada tahun 1985. Pada tanggal 01 Februari 1993 PT. Pyridam Veteriner dibangun dengan tujuan untuk memisahkan aktivitas produksi produk farmasi dari aktivitas produksi produk veteriner. Pada tahun 1995, di Desa Cibodas, Cianjur, Jawa Barat fasilitas produksi farmasi yang berupa bangunan pabrik dan peralatannya mulai dibangun dan pada tahun 2001 mulai dioperasikan.

#### **4.2.6 PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.**

Terbentuknya PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. dimulai pada tahun 1970. Dimana pada tahun itu didirikan persekutuan komanditer dengan nama CV Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul. CV ini kemudian merubah bentuk usahanya menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul. pada tahun 1975. Pada tahun tersebut semua aset dan usaha dari CV Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul digabungkan, dan diteruskan oleh Perseroan Terbatas ini.

Dengan memiliki 109 distributor di seluruh Indonesia Sido Muncul kembali melakukan pergantian, tepat pada tanggal 18 November 2013. Perusahaan keluarga ini mulai meningkatkan kelasnya menuju ke perusahaan terbuka dengan tujuan supaya perusahaan ini dipercaya oleh masyarakat dan dikenang untuk selamanya. Kini PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. sudah menjadi Pabrik Jamu terbesar se-Indonesia dan terus berkembang dan tercatat dengan kode saham dari Perseroan SIDO di Bursa Efek Indonesia.

#### **4.2.7 PT. Tempo Scan Pacific Tbk.**

Sejak tahun 1953 PT. Tempo Scan Pacific Tbk. dan entitas anaknya telah merintis usaha perdagangan produk farmasi dan merupakan bagian dari kelompok usaha swasta nasional Grup Tempo. Perseroan ini mulanya bernama PT. Scanchemie, kemudian pada tahun 1991 Perseroan ini mulai dibentuk melalui proses restrukturisasi. Sedangkan untuk kegiatan produksinya dimulai pada tahun 1970 dengan memproduksi komersial produk farmasi dalam skala yang besar. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1977

Perseroan kemudian menjadi perusahaan Publik pada tahun 1994 dan mulai mencatatkan saham-sahamnya sebanyak 75.000.000 lembar saham di Bursa Efek Jakarta. Jumlah saham tersebut bertambah menjadi 150.000.000 lembar saham dengan merubah nilai nominal tiap-tiap saham Perseroan yang semulanya Rp1.000 menjadi Rp500 per lembar saham (pemecahan saham). BEI kemudian mensepakati pencatatan saham Perseroan sejumlah 300.000.000 lembar saham yang bersumber dari Penawaran Umum Terbatas yang pertama pada tahun 1998, sehingga jumlah saham yang tercatat Perseroan seluruhnya berjumlah 450.000.000 lembar saham. Di tahun 2006 jumlah saham tercatat naik menjadi 4.500.000.000 lembar saham dengan merubah nilai nominal tiap-tiap saham Perseroan dari Rp500 menjadi Rp50 per lembar saham (pemecahan saham).

#### **4.2.8 PT. Indofarma (Persero) Tbk.**

Awal berdirinya PT. Indofarma (Persero) Tbk. dimulai dari tahun 1918, sebuah pabrik skala kecil yang berlokasi di lingkungan Rumah Sakit Pusat Pemerintah Kolonial Belanda. Dimana pada saat itu hanya memproduksi beberapa

jenis kasa pembalut dan salep. Seiring berjalannya waktu, usaha ini mulai berkembang dengan menambahkan injeksi dan tablet dalam rangkaian lini produksinya. Pada tahun 1942 Pemerintah Jepang sempat menguasai perusahaan ini di bawah pimpinan Takeda Pharmaceutical, lalu kemudian direbut kembali oleh Pemerintah Indonesia pada tahun 1950 melalui Departemen Kesehatan. Perusahaan menggantikan status perusahaannya menjadi badan hukum berbentuk Perusahaan Umum Indonesia Farma (Perum Indofarma). Pada tahun 1996 status perusahaan kembali berubah menjadi PT. Indofarma (Persero) yang didasari oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) NO. 34 tahun 1995 dengan akta pendirian yang didasari Akta No. 1 tanggal 2 Januari 1996 yang diganti dengan Akta No. 134 tanggal 26 Januari 1996.

PT. Indofarma (Persero) Tbk. mulai menawarkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia dengan Kode "INAF", pada tanggal 17 April 2001. Hingga saat ini, Perseroan telah banyak memproduksi kurang lebih 200 jenis obat-obatan dan memiliki beberapa kategori produk, yakni obat generik bermerek, obat Generik Berlogo (OGB), Over The Counter (OTC), dan masih banyak lagi.

#### **4.2.9 PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.**

Dahulu PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. bernama PT. Schering-Plough Indonesia Tbk. (SCPI) dibangun dengan nama PT. Essex Indonesia pada tanggal 07 Maret 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1975. Lokasi kantor pusat SCPI terletak di Wima BNI 46, Lt. 27 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 dan lokasi pabriknya terletak di Pandaan, Jawa Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup aktivitas SCPI

mencakup: pembuatan, pengemasan, pengembangan dan memasarkan produk farmasi untuk manusia dan hewan, kosmetik, produk kebersihan, keperluan rumah tangga dan sejenisnya. Primary Care adalah unit usaha yang dimiliki Merck (menjual obat antibiotik, kardiovaskular, obat alergi, produk perawatan kulit) dan Speciality Care (menjual produk untuk mengatasi ketergantungan opiat dan produk onkologi dan hepatologi) serta Organon BioScience (OBS) (menjual produk fertilitas, produk anestesi dan produk kesehatan wanita).

SCPI menawarkan saham perdananya kepada masyarakat sebanyak 3.600.000 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp12.750, di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 08 Juni 1990 pada Papan Pengembangan.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab berikut ini akan menjelaskan mengenai data-data yang diperoleh dan diproses lengkap dengan analisis dan pembahasan untuk menjawab hipotesis yang sudah diusulkan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2018. Dengan mengambil populasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebanyak 9 perusahaan. Sedangkan untuk pengambilan sampelnya dilakukan dengan metode purposive sampling.

#### 5.1 Deskriptif Variabel Penelitian

Di bagian ini akan mengkaji mengenai seluruh data-data yang diperoleh (variabel) yang akan digunakan pada penelitian ini yang terdiri dari tahun 2014-2018.

Variabel merupakan titik perhatian suatu penelitian atau objek dari penelitian. Variabel pada penelitian ini di bagi menjadi dua bagian yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) antara lain:

### 5.1.1 Analisis Perubahan Laba

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang memberi pengaruh kepada variabel bebas (independen). Variabel terikat (dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perubahan Laba.

Perubahan Laba berfungsi sebagai indikator bagi para calon investor dalam mengambil keputusan investasi dan memberikan penilaian kinerja manajemen pada suatu perusahaan di masa depan. modalnya ke dalam perusahaan. Faktor penting dalam membuat prediksi perubahan laba di masa yang akan datang terletak pada tersedianya informasi dan keahlian manajemennya. kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan beberapa sumber daya. Perubahan laba merupakan salah satu tolak ukur penilaian kinerja perusahaan.

Berikut tabel perubahan laba pada 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018:

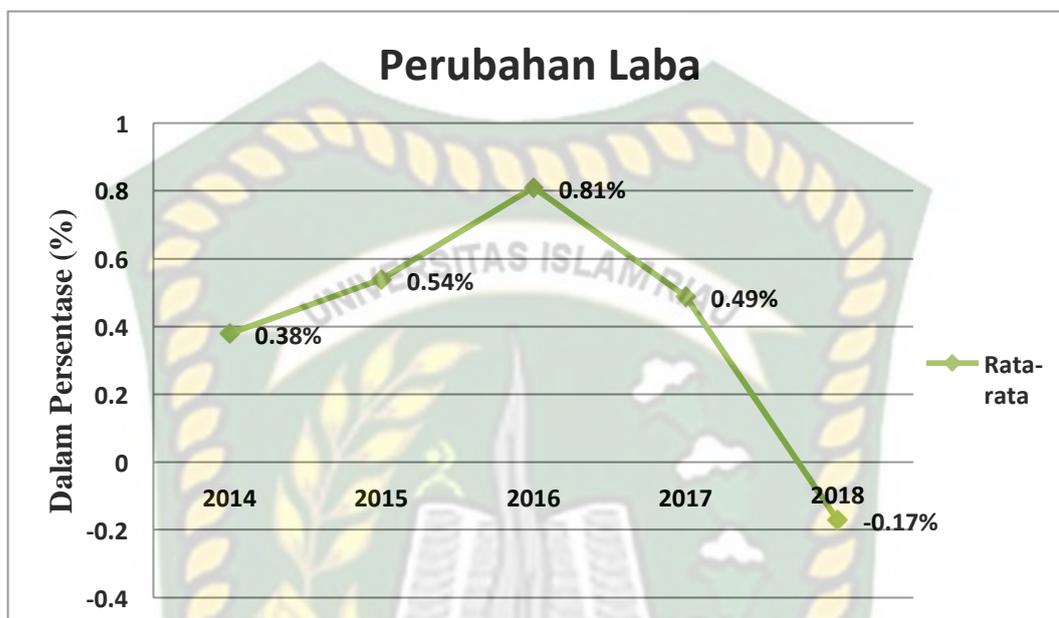
**Tabel 5. 1**  
**Data Perubahan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI**  
**Periode 2014-2018**

No	KODE PERUSAHAAN	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	DVLA	0.36	0.33	0.41	0.07	0.01
2	KAEF	0.10	0.07	0.07	0.22	-0.32
3	KLBF	0.08	-0.03	0.14	0.04	-0.25
4	MERK	0.04	-0.07	0.45	-0.02	-0.09
5	PYFA	1.77	0.16	1.87	0.38	-0.40
6	SIDO	1.02	1.05	1.10	1.11	-0.10
7	TSPC	-0.08	-0.09	0.03	0.02	-0.22
8	INAF	-1.02	1.14	1.14	0.27	-0.24
9	SCPI	1.13	2.32	2.08	2.29	0.06
<b>Jumlah</b>		<b>3.40</b>	<b>4.88</b>	<b>6.29</b>	<b>3.38</b>	<b>-1.55</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0.38</b>	<b>0.54</b>	<b>0.81</b>	<b>0.49</b>	<b>-0.17</b>

*Sumber: Olahan Data Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel data perubahan laba diatas, dapat dilihat bahwa perubahan laba yang terjadi periode 2014-2018 mengalami perubahan yang signifikan pada setiap tahunnya. Jumlah rata-rata perubahan laba dari tahun 2014-2018 mengalami peningkatan dan penurunan yang intens. Perubahan laba mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai 2016 yakni dari 3.40% - 6.29%, hal ini menandai bahwa tingkat perubahan laba yang tinggi selama periode 2014-2018. Kemudian perubahan laba mengalami penurunan pada tahun 2017-2018 yakni dari 3.38% sampai -1.55%. Untuk melihat jumlah rata-rata perubahan laba pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Grafik 5. 1**  
**Jumlah Rata-Rata Perubahan Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang**  
**Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018**



Berdasarkan grafik 5.1 diatas dapat diamati bahwa perubahan laba dari tahun 2014-2016 mengalami peningkatan yang sangat tajam. Kemudian di tahun 2017-2018 mengalami penurunan drastis.

Sepanjang periode pengamatan, jumlah perubahan laba tertinggi berada di tahun 2016, yaitu dengan nilai perubahan laba sebesar 6.29%. Biasanya kinerja manajer suatu perusahaan dievaluasi dan diukur berdasarkan laba yang dimiliki. Maka dari itu, banyak para manajer melakukan manajemen laba sehingga kinerja mereka terlihat bagus. Perihal semacam ini memungkinkan dapat merugikan para pemegang saham. Karena para pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan yang meningkat yang diselingi dengan peningkatan laba, karena jika laba meningkat akan meningkatkan return kepada para pemegang saham. Para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui peningkatan atau penurunan kinerja

keuangan perusahaan dengan mengetahui perubahan laba yang diperoleh perusahaan.

Untuk jumlah perubahan laba terendah terdapat pada tahun 2018, yakni dengan nilai perubahan laba senilai -1.55%. Ini artinya kinerja perusahaan dianggap kurang optimal dalam menghasilkan laba yang sesuai tujuan dari perusahaan, sehingga hal ini menyebabkan kurangnya minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

### 5.1.2 Analisis *Return On Asset* (ROA)

Variabel terikat (independen) pertama adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pemanfaatan aktiva lancar yang dimiliki sehingga memiliki nilai prediktif dalam menghasilkan laba. Jika ROA suatu perusahaan tinggi maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi pula, karena laba bersih yang diperoleh besar untuk ditanamkan di total aset.

Untuk melihat ROA perusahaan Farmasi periode tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

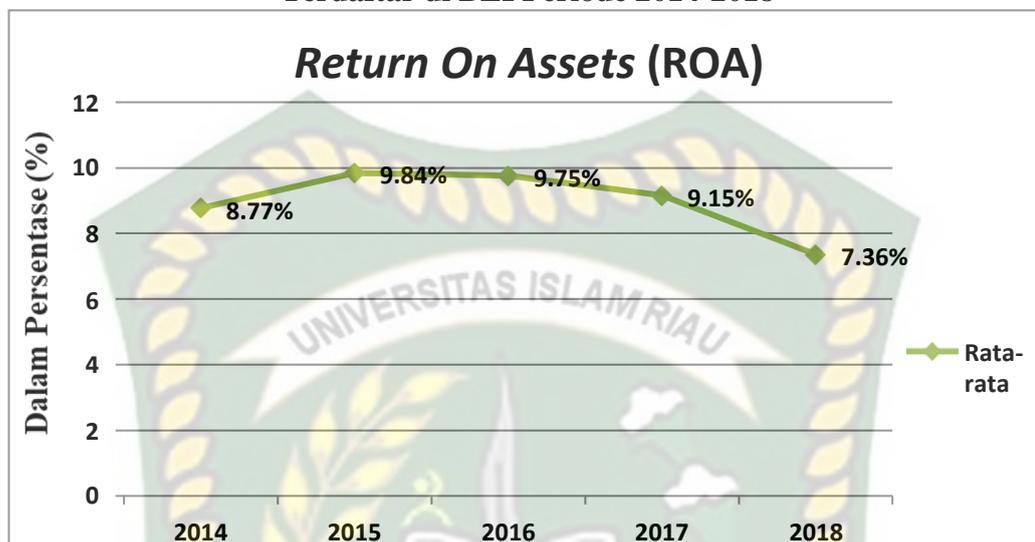
**Tabel 5. 2**  
**Perkembangan *Return On Assets* (ROA) perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018**

No	KODE PERUSAHAAN	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	DVLA	6.55	7.84	9.93	9.89	9.63
2	KAEF	7.97	7.82	5.89	5.44	2.62
3	KLBF	17.06	15.02	15.44	14.76	10.46
4	MERK	25.32	22.22	20.68	17.40	15.58
5	PYFA	1.54	1.93	3.08	4.47	2.29
6	SIDO	14.72	15.65	16.08	16.90	14.83
7	TSPC	10.45	8.42	8.28	7.50	5.70
8	INAF	0.09	0.43	-1.26	-3.03	-2.03
9	SCPI	-4.74	9.22	9.67	9.05	7.13
<b>Jumlah</b>		<b>78.96</b>	<b>88.55</b>	<b>87.79</b>	<b>82.38</b>	<b>66.21</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>8.77</b>	<b>9.84</b>	<b>9.75</b>	<b>9.15</b>	<b>7.36</b>

*Sumber: Olahan Data Bursa Efek Indonesia*

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat dilihat, nilai jumlah rata-rata *Return On Assests* (ROA) yang terjadi dari tahun 2014-2018 terjadi perubahan di setiap tahunnya. Dari tahun 2014 jumlah rata-rata nilai ROA mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata 9.84%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016-2018. Untuk melihat lebih jumlah rata-rata *Return On Assests* (ROA) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 5. 2**  
**Jumlah Rata-Rata *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018**



Berdasarkan grafik 5.2 dan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Return On Assets* (ROA) tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Merck Tbk. (MERK) dengan nilai yang dicapai dari tahun 2014-2018 berturut-turut sejumlah 25.32%, 22.22%, 20.68%, 17.40%, 15.58%. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. Merck Tbk. efektif dalam menggunakan aktivitya untuk mendapatkan laba yang optimal. Sedangkan Penurunan nilai ROA dikarenakan perusahaan belum bisa mengoptimalkan setiap perubahan-perubahan biaya yang bisa terjadi setiap tahunnya.

### 5.1.3 Analisis *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan

memiliki aktiva lancar yang tinggi, sehingga perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya.

Untuk melihat CR perusahaan Farmasi periode tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

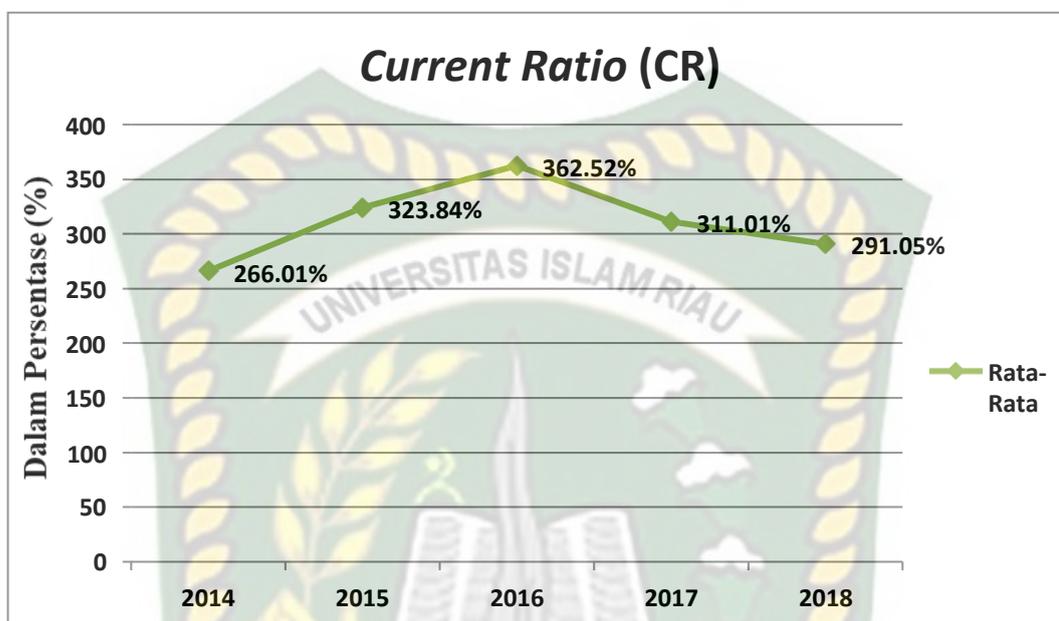
**Tabel 5.3**  
**Perkembangan *Current Ratio* (CR) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018**

No	KODE PERUSAHAAN	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	DVLA	518.13	352.29	285.49	266.21	312.10
2	KAEF	238.7	193.02	171.37	154.55	148.46
3	KLBF	340.36	369.78	413.11	450.94	425.24
4	MERK	458.59	365.22	421.66	308.1	308.83
5	PYFA	162.68	199.12	219.08	352.28	269.63
6	SIDO	1.025.42	927.65	831.82	781.22	624.94
7	TSPC	300.22	253.76	265.21	252.14	265.33
8	INAF	130.36	126.15	121.08	104.22	99.52
9	SCPI	245.03	127.54	533.88	129.44	165.36
<b>Jumlah</b>		<b>2394.07</b>	<b>2914.53</b>	<b>3262.7</b>	<b>2799.1</b>	<b>2619.41</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>266.01</b>	<b>323.84</b>	<b>362.52</b>	<b>311.01</b>	<b>291.05</b>

Sumber: Olahan Data Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat dilihat, nilai jumlah rata-rata *Current Ratio* (CR) yang terjadi dari tahun 2014-2018 terjadi perubahan di setiap tahunnya. Dari tahun 2014-2016 jumlah rata-rata nilai CR mengalami peningkatan jumlah rata-rata dari 266.01% meningkat menjadi 362.52%. kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017-2018 dari 311.01% menurun menjadi 291.05%. Untuk melihat lebih jumlah rata-rata *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 5. 3**  
**Jumlah Rata-Rata *Current Ratio* (CR) Pada Perusahaan Farmasi yang**  
**Terdaftar di BEI Periode 2014-2018**



Berdasarkan grafik 5.3 dan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) dengan nilai yang dicapai dari tahun 2014-2018 berturut-turut sejumlah 1,025.42%, 927.65%, 831.82%, 781.22%, 624.94%. hal ini mengindikasikan bahwa PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) dapat memberikan jaminan kepada kreditor, karena pereseroan tersebut dapat melunasi hutang jangka pendeknya. Walaupun memiliki nilai CR tertinggi, perusahaan tetap mengalami penurunan selama 4 periode. Penurunan ini terjadi dikarenakan besarnya peningkatan utang lancar dibandingkan dengan aktiva lancar.

#### 5.1.4 Analisis *Total Assets Turn Over* (TATO)

*Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aktivasnya untuk memperoleh penjualan bersih. TATO yang tinggi menandakan perusahaan tinggi dalam menghasilkan laba, karena tingkat penjualan yang tinggi dari aktvia. Sehingga akan memunculkan piutang atau kas ketika terjadi penjualan, piutang atau kas ini dianggap sebagai pendapatan.

Untuk melihat TATO perusahaan Farmasi periode tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. 4**  
**Perkembangan *Total Assets Turn Over* (TATO) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018**

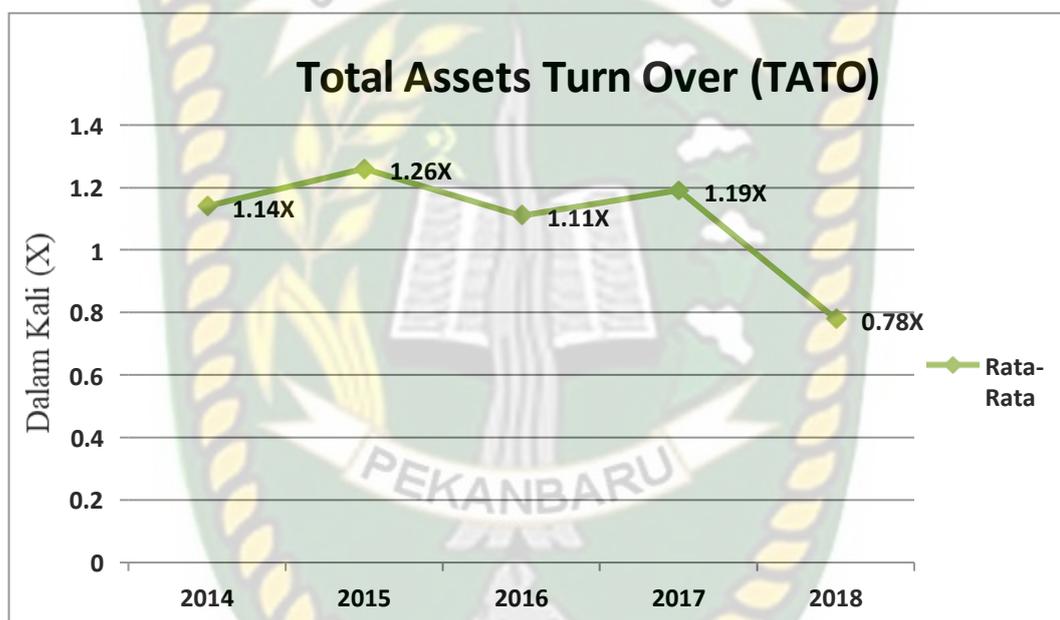
No	KODE PERUSAHAAN	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	DVLA	0.89	0.95	0.95	0.96	0.73
2	KAEF	1.52	1.5	1.26	1.01	0.62
3	KLBF	1.4	1.31	1.27	1.21	0.89
4	MERK	1.2	1.53	1.39	1.37	1.04
5	PYFA	1.29	1.36	1.3	1.4	0.99
6	SIDO	0.78	0.79	0.86	0.81	0.6
7	TSPC	1.34	1.3	1.39	1.29	0.97
8	INAF	1.11	1.06	1.21	1.07	0.49
9	SCPI	0.73	1.5	1.72	1.61	0.68
<b>Jumlah</b>		<b>10.26</b>	<b>11.30</b>	<b>9.96</b>	<b>10.73</b>	<b>7.01</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1.14</b>	<b>1.26</b>	<b>1.11</b>	<b>1.19</b>	<b>0.78</b>

Sumber: Data Olahan Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 5.4 diatas dapat dilihat, nilai jumlah rata-rata *Total Assets Turn Over* (TATO) yang terjadi dari tahun 2014-2018 terjadi perubahan di setiap tahunnya. Dari tahun 2014-2015 jumlah rata-rata nilai TATO mengalami peningkatan jumlah rata-rata dari 10.26X meningkat menjadi 11.30X. kemudian

mengalami penurunan pada tahun 2016 dan kembali naik lagi di tahun 2018 dan turun lagi di tahun 2019. Untuk melihat jumlah rata-rata *Total Assets Turn Over* (TATO) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 5. 4**  
**Jumlah Rata-Rata *Total Assets Turn Over* (TATO) Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018**



Berdasarkan grafik dan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Total Assets Turn Over* (TATO) tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Pyridarm Farma Tbk. (PYFA) dengan nilai yang dicapai dari tahun 2014-2018 berturut-turut sejumlah 1.29X, 1.36X, 1.30X, 1.40X, 0,99X. Walaupun tingkat nilainya mengalami fluktuasi, PT. Pyridarm Farma Tbk. (PYFA) tetap dapat menjaga nilainya TATO nya tetap stabil. Hal ini terjadi karena PT. Pyridarm Farma Tbk. (PYFA) mampu menekankan penjualan dan total aktiva.

### 5.1.5 Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa tinggi hutang perusahaan terhadap modalnya. Semakin rendah rasio DER maka semakin bagus, karena DER yang rendah mengindikasikan bahwa kewajiban/hutang perusahaan lebih kecil dibandingkan seluruh aktiva yang dimilikinya, sehingga jika perusahaan mengalami kebangkrutan perusahaan masih bisa melunasi seluruh kewajiban/hutang.

Untuk melihat DER perusahaan Farmasi periode tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. 5**  
**Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018**

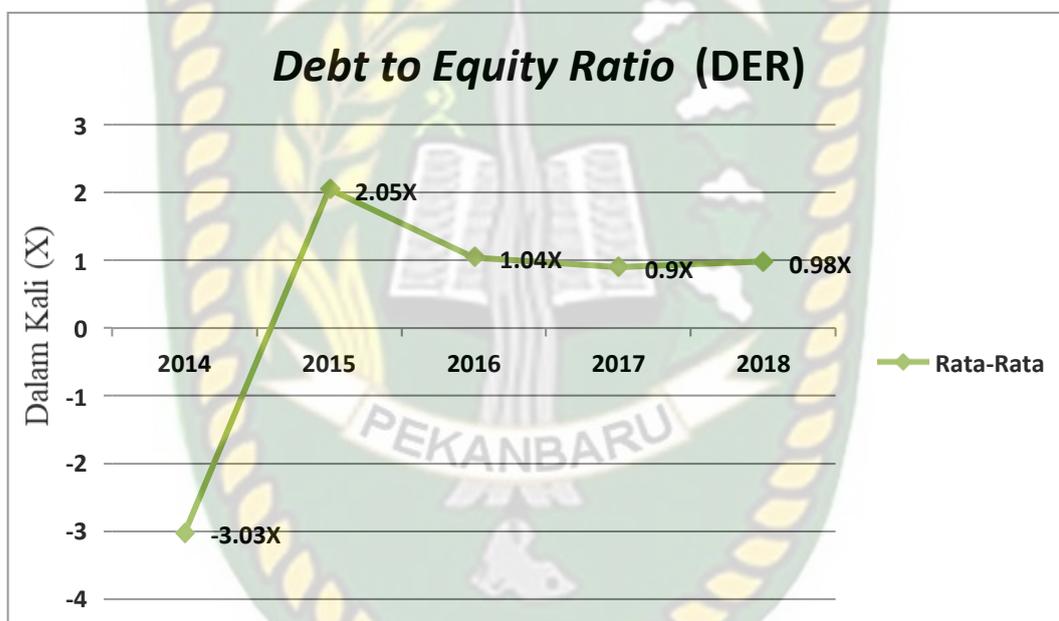
No	KODE PERUSAHAAN	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	DVLA	0.28	0.41	0.42	0.47	0.41
2	KAEF	0.64	0.74	1.03	1.37	2.1
3	KLBF	0.27	0.25	0.22	0.2	0.2
4	MERK	0.29	0.35	0.28	0.37	0.39
5	PYFA	0.79	0.58	0.58	0.47	0.66
6	SIDO	0.07	0.08	0.08	0.09	0.1
7	TSPC	0.35	0.45	0.42	0.46	0.43
8	INAF	1.11	1.59	1.4	1.91	2.1
9	SCPI	-31.04	13.98	4.95	2.79	2.41
<b>Jumlah</b>		<b>-27.24</b>	<b>18.43</b>	<b>9.38</b>	<b>8.13</b>	<b>8.8</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>-3.03</b>	<b>2.05</b>	<b>1.04</b>	<b>0.90</b>	<b>0.98</b>

Sumber: Data Olahan Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dapat dilihat, nilai jumlah rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) dari tahun 2014-2018 terjadi perubahan di setiap tahunnya. Dari tahun 2014-2015 jumlah nilai rata-rata DER mengalami peningkatan dari -

3.03X meningkat menjadi 2.05X. Kemudian di tahun 2016-2017 mengalami penurunan dari 1.04X menurun ke 0.90X. Lalu kembali naik di tahun 2018 menjadi 0.98X Untuk melihat jumlah rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 5. 5**  
**Jumlah Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018**



Berdasarkan grafik dan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah terdapat pada perusahaan PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. (SCPI) dengan nilai yang dicapai dari tahun 2014-2018 berturut-turut sejumlah -31.04X, 13.98X, 4.95X, 2.79X, 2,41X. Nilai yang diperoleh PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. (SCPI) terus menurun kecuali dari tahun 2014-2015. Hal ini mengindikasikan bahawasannya PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk. (SCPI) memiliki modal yang besar dalam pembayaran kewajiban/hutang peseroan untuk menghasilkan laba yang optimal.

## 5.2 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif berfungsi untuk menyatakan jumlah data (N) yang diteliti dalam penelitian ini serta dapat menyatakan nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi ( $\sigma$ ) dari setiap variabel.

Hasil kalkulasi dari Output SPSS statistik deskriptif terhadap Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5. 6**  
**Descriptive Statistic**

	Mean	Std. Deviation	N
Perubahan_Laba	.4333	.84530	45
ROA	8.9753	6.92051	45
CR	333.6718	216.85968	45
TATO	1.1256	.30025	45
DER	.3889	5.25883	45

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 5.6 diatas, dapat diketahui bahwa untuk jumlah data (N) sejumlah 45. Untuk Perubahan Laba perusahaan memiliki nilai *mean* senilai 0,4333. Dan *standard deviation* nya senilai 0,84530. Sedangkan Variabel ROA perusahaan diperoleh. nilai *mean* sebesar 8,9753. nilai *standard deviation* sejumlah 6,92051. Variabel CR perusahaan diperoleh nilai *mean* sebesar 333,6718, *standard deviation* sebesar 216,8597. Nilai *mean* variabel TATO yakni senilai 1,1256 dan *standard deviation* senilai 0,30025. Nilai *mean* variabel DER sejumlah 0,3889 dan *standard deviation* nya sejumlah 5,2588.

### 5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk meminimalkan masalah dalam penggunaan analisis regresi linier berganda serta memperoleh analisis yang tepat atas faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam analisis. Empat uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *uji normalitas*, *uji heteroskedastisitas*, *uji autokorelasi*, *uji multikolinieritas*. Uji asumsi klasik tersebut antara lain yakni sebagai berikut:

#### 5.3.1 Uji Normalitas Data

Cara untuk mengetahui apakah suatu model regresi variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas. Untuk menerapkan uji ini maka harus menggunakan data yang pas atau mendekati dan berdistribusi normal. Hal ini berguna untuk mengetahui dalam suatu model regresi, variabel independen, variabel dependen, ataupun kedua-duanya memiliki distribusi normal atau tidak. Cara agar menemukan normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *P-P Plot of regression standardized residual*.

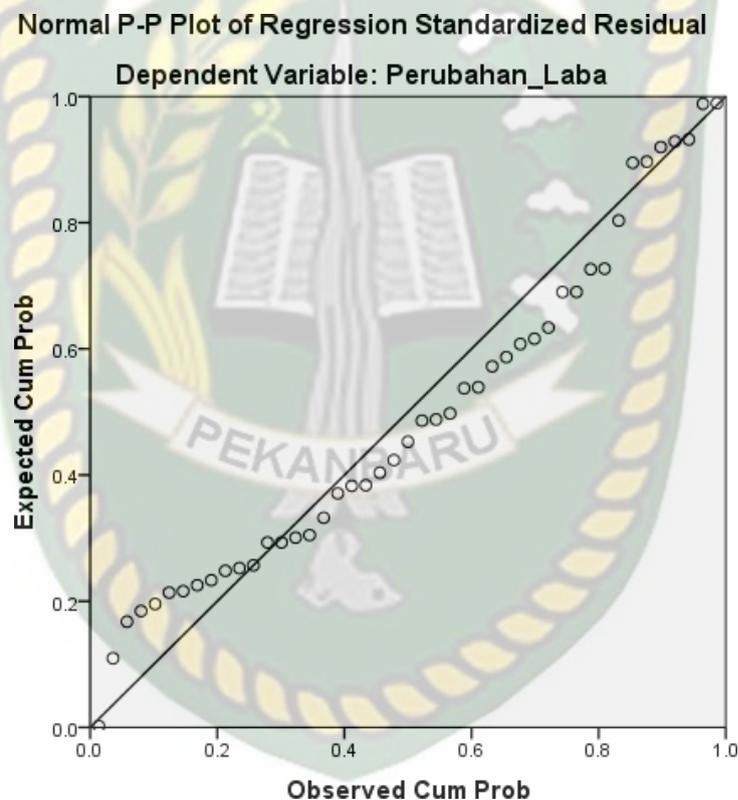
Normalitas bisa ditemukan dengan melihat titik penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau bisa juga dengan melihat histogram pada residualnya. Berikut ini penjelasan lebih lanjutnya:

1. Apabila data yang memencar dekat pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisnya atau grafik histogram nya tidak menceng ke kiri atau ke kanan menunjukkan pola distribusi normal, berarti regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Apabila data yang memencar jauh dari garis diagonal atau tidak menyertai arah garisnya atau grafik histogramnya menceng kekiri atau kekanan berarti tidak mengindikasikan pola distribusi normal, berarti model regresinya tidak mencukupi asumsi normalitas.

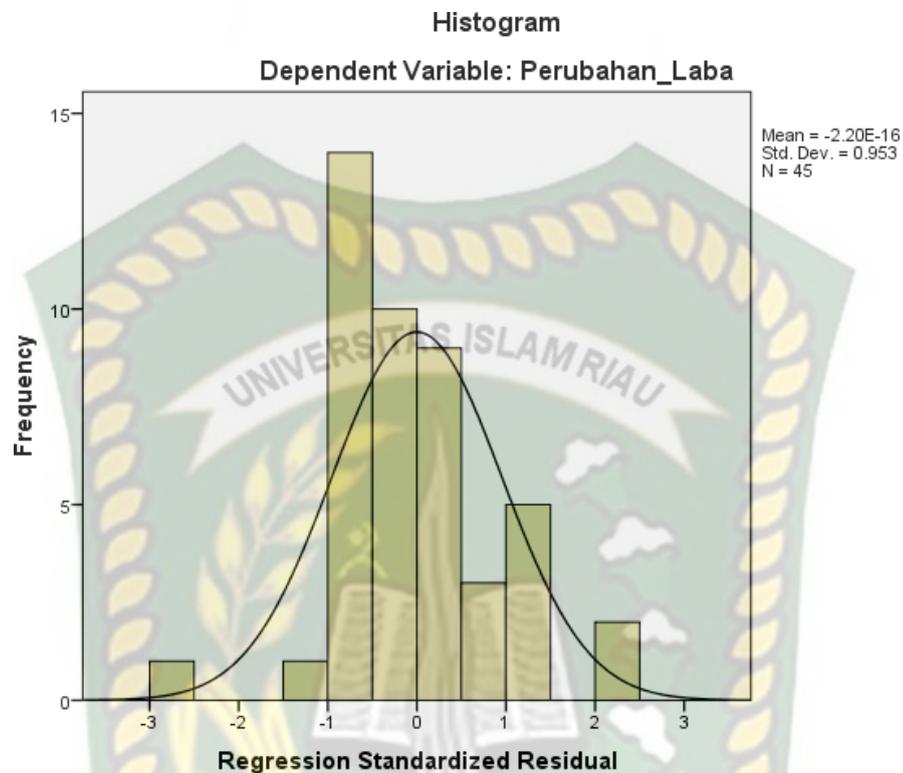
Berikut grafik yang memaparkan hasil uji normalitas pada penelitian ini:

**Grafik 5. 6**  
**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Berdasarkan Grafik 5.6 diatas terlihat titik-titik memencar menyertai arah garis diagonal. Ini berarti mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Cara lain untuk menguji normalitas data adalah dengan histogram. Apabila data pada histogramnya tidak condong ke kiri atau ke kanan atau berbentuk seperti lonceng berarti data berdistribusi normal. Berikut grafik histogramnya:

Grafik 5. 7



Dari grafik 5.7 diatas terlihat bahwa distribusi data tidak condong kekiri atau kekanan. artinya variabel dependen perubahan labanya mempunyai distribusi normal. Selain menggunakan grafik P-Plot dan Histogram, ada cara lain untuk menguji data yang berdistribusi normal yakni dengan melihat nilai *Asymp. Sig, (2-tailed)* pada *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai *Asymp. Sig, (2-tailed)* atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Jika *Asymp. Sig, (2-tailed)* atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.7

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72940364
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.093
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel 5.7 diatas dapat kita lihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 atau memiliki nilai signifikansi sebesar 0,199 yang menandakan bahwa nilai beresidual berdistribusi normal.

### 5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji untuk mengetahui apakah antara sesama variabel independen memiliki hubungan yang linier atau hubungan yang sempurna.

Jika antara variabel independen memiliki multikolinieritas atau memiliki hubungan satu sama lain berarti penelitian tidak akan berfungsi. Adapun cara untuk mengetahui adanya hubungan multikolinieritas ini adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflator Factor* (VIF). Sedangkan batas nilai untuk *tolerance* 0,10 dan batas untuk nilai VIF nya adalah 10. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terdapat hubungan multikolinieritas. Sebaliknya

jika nilai *tolerance* < 0,1 dan *VIF* > 5 maka terdapat hubungan multikolinieritas.

Berikut disajikan tabelnya:

**Tabel 5.8**  
**Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.238	.572		-2.166	.036	-2.394	-.083		
ROA	-.065	.024	-.532	-2.738	.009	-.113	-.017	.494	2.024
CR	.003	.001	.647	3.322	.002	.001	.004	.491	2.035
TATO	1.251	.447	.444	2.798	.008	.347	2.154	.738	1.354
DER	.014	.023	.087	.602	.551	-.033	.061	.882	1.134

a. Dependent Variable: Perubahan\_Laba

Dari tabel 5.8 diatas didapati bahwa variabel independen ROA, CR, TATO, DER memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Ini artinya antara sesama variabel independen tidak memiliki hubungan multikolinieritas.

### 5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan guna untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi didalam variabel dependen dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi adalah apakah nilai dalam variabel dependen itu memiliki hubungan dengan variabel itu sendiri, baik pada nilai periode sekarang (t) atau nilai periode sebelumnya (t-1). Jika terdapat korelasi, maka hal itu dinamakan dengan *problem autokorelasi*. Jika bebas dari autokorelasi maka model regresinya baik.

Adapun beberapa cara untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi yakni dengan melihat uji *Durbin-Watson* (*DW test*). *Durbin-Watson* berfungsi untuk autokorelasi tingkat satu dan memberikan syarat adanya konstanta atau intercept dalam suatu model regresi, serta tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen. Berikut disajikan hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW*):

**Tabel 5. 9**  
**Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.505 <sup>a</sup>	.255	.181	.76500	1.734

a. Predictors: (Constant), DER, CR, TATO, ROA

b. Dependent Variable: Perubahan\_Laba

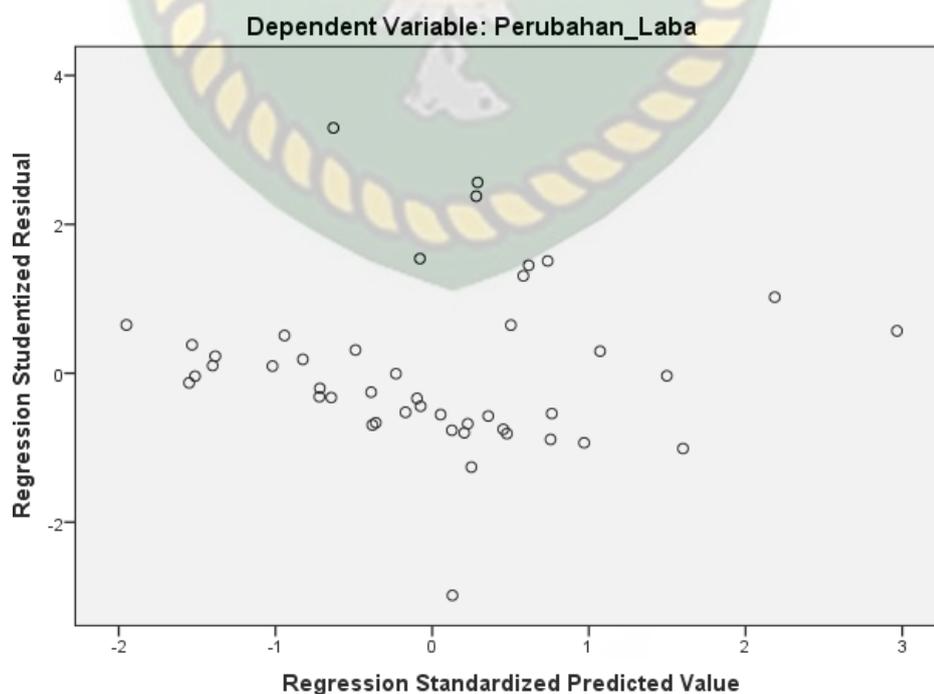
Dari tabel 5.10 diatas didapati bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.734. Lalu nilai *Durbin-Watson* ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* dengan nilai signifikansi 5% dengan  $k=4$  variabel independen dan  $N=45$  jumlah sampel. Dengan rumus  $(k ; N) = (4 ; 45)$ . Angka ini dicari pada distribusi nilai tabel *Durbin-Watson*. Maka didapati nilai ( $dL$ ) sebesar 1.336 dan ( $dU$ ) sejumlah 1.720. Jika dibandingkan dengan nilai *Durbin-Watson* (*DW*) sebesar 1.734 lebih besar dari batas atas ( $dU$ ) yakni 1.720 dan kurang dari  $(4-dU) 4-1.720 = 2.28$  atau  $1.720 < 1.734 (DW) < 2.28$ . Hal ini mengindikasikan bahwa data bebas dari autokorelasi.

### 5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang berguna untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varian dari angka residual periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Apabila variansi dari angka residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka itu disebut Homoskedastisitas, jika tidak tetap disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang benar adalah apabila model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan cara untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Grafik Scatterplot. Dan syaratnya yakni titik-titik data pada grafik mesti menyebar secara acak-acakan. Dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Selain itu titik-titik datanya juga harus menyebar di atas dan di bawah atau di sekitaran angka 0. Berikut dapat dilihat Grafik Scatterplot:

**Grafik 5. 8**  
Scatterplot



Dari grafik 5.8 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Dan titik-titik data menyebar di atas dan di bawah di sekitaran angka 0 sumbu X dan sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari Heteroskedastisitas.

#### 5.4 Persamaan Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda merupakan teknik statistik yang menggunakan koefisien parameter untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Setelah model analisis terbebas dari uji asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan uji persamaan regresi linier berganda yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5. 10**  
**Persamaan Regresi Linier Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.238	.572		-2.166	.036	-2.394	-.083		
ROA	-.065	.024	-.532	-2.738	.009	-.113	-.017	.494	2.024
CR	.003	.001	.647	3.322	.002	.001	.004	.491	2.035
TATO	1.251	.447	.444	2.798	.008	.347	2.154	.738	1.354
DER	.014	.023	.087	.602	.551	-.033	.061	.882	1.134

a. Dependent Variable: Perubahan\_Laba

Berdasarkan tabel 5.10 diatas, pengujian regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen yakni *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen yaitu Perubahan Laba. Maka disusunlah persamaan regresi linier berganda berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Diubah menjadi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = -1.238 - 0.532X_1 + 0.647X_2 + 0.444X_3 + 0.087X_4$$

Keterangan:

Y = Perubahan Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Return On Asset* (ROA)

$X_2$  = *Current Ratio* (CR)

$X_3$  = *Total Asset Turn Over* (TATO)

$X_4$  = *Debt to Equity Ratio* (DER)

$\varepsilon$  = Standar Error

Penjelasan persamaan regresi linier diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sejumlah -1.238, artinya apabila nilai variabel ROA, CR, TATO, DER bernilai 0 maka variabel Perubahan Laba akan bernilai -1.238.

2. Nilai koefisien ROA (X1) memiliki pengaruh negatif sebesar 0.532, artinya adalah jika terjadi kenaikan pada ROA sebesar 1% maka akan menurunkan Perubahan Laba sebesar 0.532%. Begitu pula sebaliknya, jika terjadi penurunan sebesar 1% akan meningkatkan nilai Perubahan Laba sebesar 0.532%. Dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tidak ikut berubah.
3. Nilai koefisien CR (X2) memiliki pengaruh positif 0.647, maksudnya adalah jika terjadi kenaikan pada CR sebesar 1% maka akan meningkatkan Perubahan Laba sebesar 0.647%. Begitu pula sebaliknya, jika terjadi penurunan sebesar 1% akan menurunkan nilai Perubahan Laba sebesar 0.647%. Dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tidak ikut berubah.
4. Nilai koefisien TATO (X3) memiliki pengaruh positif 0.444, maksudnya adalah jika terjadi kenaikan pada TATO sebesar 1% maka akan meningkatkan Perubahan Laba sebesar 0.444%. Begitu pula sebaliknya, jika terjadi penurunan sebesar 1% akan menurunkan nilai Perubahan Laba sebesar 0.444%. Dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tidak ikut berubah.
5. Nilai koefisien DER (X4) memiliki pengaruh positif 0.087, maksudnya adalah jika terjadi kenaikan pada CR sebesar 1% maka akan menaikkan Perubahan Laba sebesar 0.087%. Begitu pula sebaliknya, jika terjadi penurunan sebesar 1% akan menurunkan nilai Perubahan Laba sebesar

0.087%. Dengan asumsi nilai variabel independen lainnya tidak ikut berubah.

### 5.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi berguna untuk menguji seberapa besar tingkat kapabilitas model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 1 dan 0. Akan tetapi, koefisien determinasi terdapat kekurangan mendasar yakni anomali terhadap jumlah variabel terikat yang diaplikasikan kedalam model. Setiap kali menambahkan satu variabel terikat, maka koefisien determinasi pasti naik tidak terkecuali bila variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan nilai Adjusted  $R^2$ . Alasannya karena nilai Adjusted  $R^2$  bisa turun dan naik jika satu variabel terikat ditambahkan kedalam model. Untuk hasil koefisien determinasi nya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. 11**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.505 <sup>a</sup>	.255	.181	.76500	1.734

a. Predictors: (Constant), DER, CR, TATO, ROA

b. Dependent Variable: Perubahan\_Laba

Dari tabel 5.12 diatas didapati nilai Adjusted R Square nya berjumlah senilai 0,181. Ini menunjukkan jika variasi perubahan laba yang dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yakni *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

sebesar 18.1% sedangkan sisanya sebesar 81.9% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak di input kedalam model penelitian ini.

## 5.6 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program pengolahan datanya yakni menggunakan SPSS (*Statistic Product Service Solution*) versi 23.0. Adapun pengujian hipotesisnya menggunakan uji F (simultan) dan uji t (parsial). Uji F berguna untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berpengaruh signifikan. Yakni dengan cara membandingkan nilai pada  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Adapun uji t berguna untuk menguji hipotesis secara parsial dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95%. Untuk mengujinya yakni dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ .

### 5.6.1 Uji F

Uji F dilakukan berguna untuk mengetahui bahwa semua variabel independen yang di input kedalam model memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen, yakni *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Perubahan Laba seperti yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5. 12**  
**Hasil Uji F Simultan**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.030	4	2.007	3.430	.017 <sup>b</sup>
	Residual	23.409	40	.585		
	Total	31.439	44			

a. Dependent Variable: Perubahan\_Laba

b. Predictors: (Constant), DER, CR, TATO, ROA

Berdasarkan tabel 5.12 diatas dapat diketahui bahwasannya secara simultan variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Ini bisa nyatakan dari nilai Sig yang lebih kecil dari nilai probabilitas yakni 0,05 yakni  $Sig = 0,017 < 0,05$ . Maka maksudnya  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Dan bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Yang artinya setiap terjadi perubahan nilai pada variabel independen yakni *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan atau bersama-sama akan mempengaruhi nilai pada variabel dependen yakni Perubahan Laba pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

### 5.6.2 Uji t

Uji t berguna untuk memberikan petunjuk tentang pengaruh variabel independen yang di input ke dalam model memiliki pengaruh signifikan secara parsial atau masing-masing terhadap variabel dependen.

Dalam model penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikansinya  $\alpha = 5\%$ . Jika nilai  $sig < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak

(signifikan). Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan).

Untuk melihat hasil uji t nya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. 13**  
**Hasil Perhitungan Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance
	1 (Constant)	-1.238	.572		-2.166	.036	-2.394	-.083	
ROA	-.065	.024	-.532	-2.738	.009	-.113	-.017	.494	2.024
CR	.003	.001	.647	3.322	.002	.001	.004	.491	2.035
TATO	1.251	.447	.444	2.798	.008	.347	2.154	.738	1.354
DER	.014	.023	.087	.602	.551	-.033	.061	.882	1.134

a. Dependent Variable: Perubahan\_Laba

Berdasarkan tabel 5.13 diatas dapat dilihat informasi mengenai uji t. nya. Maka dari itu dapat disimpulkan pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, sebagai berikut:

#### 5.6.2.1 Pengaruh ROA Terhadap Perubahan Laba

Untuk melihat pengaruh secara parsial variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. Hasil uji nya bisa dilihat pada tabel 5.13 diatas tadi:

$H_0$  = ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap  
Perubahan Laba

$H_1$  = ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perubahan  
Laba

Pada tabel 5.13 diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig ROA = 0,009. Nilai ini lebih kecil daripada nilai  $\alpha = 0,05$ . Atau Sig. ROA = 0,009 <  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Ini artinya ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. *Sehingga hipotesis pertama menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan Laba bisa diterima.*

#### 5.6.2.2 Pengaruh CR Terhadap Perubahan Laba

Untuk melihat pengaruh secara parsial variabel *Current Ratio* (CR) terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. Hasil uji nya bisa dilihat pada tabel 5.13 diatas tadi:

$H_0$  = CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba

$H_1$  = CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba

Pada tabel 5.13 diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig CR = 0,002. Nilai ini lebih kecil daripada nilai  $\alpha = 0,05$ . Atau Sig. CR = 0,002 <  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Ini artinya CR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. *Sehingga hipotesis kedua menyatakan bahwa Current Ratio (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan Laba bisa diterima.*

#### 5.6.2.3 Pengaruh TATO Terhadap Perubahan Laba

Untuk melihat pengaruh secara parsial variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. Hasil uji nya bisa dilihat pada tabel 5.13 diatas tadi:

$H_0$  = TATO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba

$H_1$  = TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba

Pada tabel 5.13 diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig TATO = 0,008. Nilai ini lebih kecil daripada nilai  $\alpha = 0,05$ . Atau Sig. TATO = 0,008 <  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Ini artinya TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. *Sehingga hipotesis ketiga menyatakan bahwa Total Assets Turn Over (TATO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan Laba bisa diterima.*

#### 5.6.2.4 Pengaruh DER Terhadap Perubahan Laba

Untuk melihat pengaruh secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. Hasil uji nya bisa dilihat pada tabel 5.13 diatas tadi:

$H_0$  = DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba

$H_1$  = DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba

Pada tabel 5.13 diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig DER = 0,551. Nilai ini lebih besar daripada nilai  $\alpha = 0,05$ . Atau Sig. DER = 0,551 >  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak. Ini artinya DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. *Sehingga hipotesis keempat*

menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan Laba bisa diterima.

Berdasarkan hasil uji F simultan variabel faktor-faktor penentu perubahan laba yakni *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Untuk membuktikannya dapat dilihat pada tabel 5.13 dimana nilai Sig. = 0.017 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai probabilitasnya yakni 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu perbandingannya  $0,017 < 0,05$ . Lalu keputusan yang diambil adalah bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen yakni ROA, CR, TATO, DER berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

## 5.7 Pembahasan

### 5.7.1 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Perubahan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Alasan kenapa nilai ROA-nya negatif adalah karena perusahaan Farmasi tidak efisien dalam mengelola aktiva yang dimilikinya yang kemudian dipakai sebagai proses produksi obat-obatan. Sehingga walaupun jumlah aktiva-nya besar, tetapi tidak bisa digunakan secara maksimal, sehingga penjualan yang dihasilkan perusahaan Farmasi tidak mampu menaikkan laba perusahaan. Pengujian hipotesis bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba telah dibuktikan. Hasil penelitian ini

bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desra Hayuni, Hardi, Al-Azhar (2011), dan Martini dan Monica (2016) yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

### 5.7.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Perubahan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Nilai dari *Current Ratio* (CR) perusahaan Farmasi ini menjelaskan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutang lancar dengan aktiva lancar akan mempengaruhi pertimbangan calon kreditor dalam pemberian kredit jangka pendek kepada perusahaan. Dengan mengetahui rasio lancar perusahaan, semakin mudah mengetahui kemungkinan pemberian kredit oleh kreditor. Kredit yang diberikan oleh kreditor dapat memudahkan aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan lebih mudah menghasilkan laba. Dimana semakin besar *current assets* perusahaan semakin mudah untuk membayar hutang dan semakin tinggi *current assets* menunjukkan perubahan laba yang tinggi. Pengujian hipotesis bahwa CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba telah dibuktikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desra Hayuni, Hardi, Al-Azhar (2011), dan Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujianti (2011) yang menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

### 5.7.3 Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) Terhadap Perubahan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Ini artinya Perusahaan Farmasi sudah efektif dan bagus dalam menggunakan seluruh aktivitya yang mempengaruhi proses aktivitas produksi dan penjualan produk obat-obatan dalam menghasilkan laba yang dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan Farmasi. TATO yang tinggi mengindikasikan penjualan yang tinggi. Penjualan yang tinggi sudah tentu akan meningkatkan laba perusahaan Farmasi karena perusahaan telah melunasi beban-beban selama kegiatan operasional berlangsung, hal ini akan menaikkan perubahan laba. Pengujian hipotesis bahwa TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba telah dibuktikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desra Hayuni, Hardi, Al-Azhar (2011), dan Restu Puspita Sari, Rika Desiyanti, Nailal Husna (2015), dan Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujianti (2011) yang menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

### 5.7.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Perubahan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. DER yang tidak signifikan ini artinya DER pada perusahaan Farmasi nilainya rendah, sehingga menambah nilai keuntungan perusahaan, sebab tidak digunakan untuk membayar

beban bunga dari hutangya tersebut. Dan dalam menjalankan operasional perusahaan yang memiliki nilai dari DER ini akan dapat berjalan dengan lancar. Pengujian hipotesis bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba telah dibuktikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martini dan Monica (2016) yang menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan di bab V, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yakni sebagai berikut:

1. Secara simultan menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
2. Secara parsial menunjukkan bahwa:
  - a. ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.  
Artinya perusahaan Farmasi tidak efisien dalam mengelola aktiva yang dimilikinya yang kemudian dipakai sebagai proses produksi obat-obatan. Sehingga walaupun jumlah aktiva nya besar, tetapi tidak bisa digunakan secara maksimal, sehingga penjualan yang dihasilkan perusahaan Farmasi tidak mampu menaikkan laba perusahaan.
  - b. CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Artinya, Kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutang lancar dengan aktiva lancar akan mempengaruhi pertimbangan calon kreditur dalam pemberian kredit jangka pendek kepada perusahaan. Dengan mengetahui rasio lancar perusahaan, semakin mudah mengetahui kemungkinan

pemberian kredit oleh kreditur. Kredit yang diberikan oleh kreditur dapat memudahkan aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan lebih mudah menghasilkan laba.

- c. TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Artinya Perusahaan Farmasi sudah efektif dan bagus dalam menggunakan seluruh aktivasnya yang mempengaruhi proses aktivitas produksi dan penjualan produk obat-obatan dalam menghasilkan laba yang dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan Farmasi. TATO yang tinggi mengindikasikan penjualan yang tinggi. Penjualan yang tinggi sudah tentu akan meningkatkan laba perusahaan Farmasi karena perusahaan telah melunasi beban-beban selama kegiatan operasional berlangsung, hal ini akan menaikkan perubahan laba.

- d. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Artinya DER pada perusahaan Farmasi nilainya rendah, sehingga menambah nilai keuntungan perusahaan, sebab tidak digunakan untuk membayar beban bunga dari hutangnya tersebut. Dan dalam menjalankan operasional perusahaan yang memiliki nilai dari DER ini akan dapat berjalan dengan lancar.

Maka dapat disimpulkan bahwa pada hasil penelitian diperoleh *Return on Asset (ROA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *Current Ratio (CR)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hanya *Debt to Equity (DER)* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

## 6.2 Saran

Adapun saran yang bisa peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, yakni sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diharapkan bagi manajemen perusahaan agar mampu memberikan jaminan kepada kreditor jangka pendek dalam melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Perusahaan mesti dapat mengatasi dana menganggur agar memengaruhi perubahan laba menjadi maksimal. Karena CR mempengaruhi perubahan laba perusahaan.
2. Perusahaan diharapkan untuk mampu meningkatkan nilai TATO, dengan mengurangi jumlah piutang tak tertagih, karena piutang tak tertagih tinggi akan dapat memengaruhi modal, yang dapat menyebabkan penjualan perusahaan akan menurun.
3. Hendaknya Perusahaan sangat memerhatikan nilai ROA, karena ROA yang tinggi menandakan laba bersih perusahaan yang tinggi pula, yang dimana ini merupakan salah satu indikator utama para investor.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperluas data, sampel penelitian serta mempertimbangkan periode penelitian. Agar nantinya dapat ditarik kesimpulan yang lebih luas. Menggunakan rasio keuangan lainnya selain *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja Lukas Setia. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET .
- Hararap, Sofyan Syafitri. (2007). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT, RajaGrafindo Persada.
- Hayuni Desra, Hardi, Al-Azhar, Desra. (2010). *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Lainnya Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Listing Di BEI Periode 2007-2010*. Jurnal Manajemen Keuangan.
- <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Martini Monica. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Industri Sub Sektor Dan Perusahaan Retail Service Perdagangan Sub Sektor Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*, Jurnal Manajemen S1 Universitas Budi Luhur Jakarta Selatan,
- Pujiati, Diah dan Wibowo, Hendra Agus. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Singapura (SGX)*, Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Raharjaputa, Hendra S. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Raharjaputa, Hendra S. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari Restu Puspita, Desiyanti Rika, Nailal Husna. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batu Bara Pada Tahun 2011-2014*. Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta.
- Sholiha, Farihatu. (2012). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Dan Net Profit Margin Terhadap*

*Perbahan Laba, (Studi Kasus Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-1012).* Jurnal Akuntansi S1 Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Singgih Santoso. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Van Horne, Wachowicz. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Yudiana, Fetria Eka. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan,* Yogyakarta: Ombak.

Yamin, Kurniawan. (2014). *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS.* Jakarta: Salemba Infotek.

